

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SINTAKSIS BAHASA TIDORE

115
K

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1997

IPR / ES / 97

SINTAKSIS BAHASA TIDORE





SINTAKSIS BAHASA TIDORE

O. Kakerissa
Ny. A. Lessy
J. Tamaela

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997

ISBN 979 459 775 9

Penyunting Naskah
Dra. Tri Saptarini

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Dede Supriadi, Tukiyar,
Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.271 15

KAK Kakerissa, O

s Sintaksis bahasa Tidore/oleh O. Kakerissa, Ny. A. Lessy, dan J. Tamaela.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997.

x, 86 hlm.; 21 cm

ISBN 979 459 775 9

1. Bahasa Tidore-Sintaksis
2. Bahasa Tidore-Tata Bahasa
3. Bahasa-Bahasa di Maluku

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi <i>PB</i> <i>499.271.15</i> <i>KAK</i> <i>S</i>	No. Induk : <i>0609 e1</i> Tgl. : <i>9-7-97</i> Ttd. : <i>mr</i>

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Sintaksis Bahasa Tidore* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. O. Kakerissa, (2) Ny. A. Lessy, dan (3) Sdr. J. Tamaela.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1996/1997, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A.

(Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Tri Sapatarini yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1997

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai umat beragama, patutlah kita naikkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena berkat limpahan anugerah-Nya telah membuat penelitian ini dapat dilaksanakan.

Sesuai dengan pegangan kerja yang telah ditetapkan, melalui laporan ini kami berusaha untuk memerikan sintaksis bahasa Tidore berdasarkan data yang dapat dikumpulkan.

Kami menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam hubungan ini, kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam bentuk sebuah laporan penelitian yang akan dipertanggungjawabkan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Maluku Tahun 1993/1994.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Namun, semoga hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Akhirnya, saran yang berguna dari berbagai pihak demi penyempurnaan kami terima dengan senang hati.

Ambon, Desember 1994

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Hasil yang Diharapkan.....	3
1.5 Kerangka Teori.....	3
1.6 Metode Penelitian.....	5
1.7 Sumber Data	6
 BAB II FRASA.....	 7
2.1 Pemerian Struktur Frasa.....	7
2.2 Pemerian Jenis Frasa	21
2.3 Pemerian Unsur Frasa	24
 BAB III KLAUSA.....	 33
3.1 Identifikasi Klausa	33
3.2 Jenis Klausa.....	35

BAB IV KALIMAT	45
4.1 Identifikasi Kalimat.....	45
4.2 Jenis Kalimat.....	46
4.3 Pola Kalimat.....	59
 BAB V SIMPULAN	 63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sintaksis merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sangat kompleks. Berbahasa adalah pengekspresian emosi dalam bentuk kalimat yang merupakan rangkaian kata yang terdiri atas rangkaian bunyi yang lebih kecil. Hal ini bukan berarti bahwa unsur bahasa yang lain, seperti bunyi dan kata, kurang kompleks. Dalam berbahasa, unsur bunyi dan kata tidak merupakan unsur-unsur yang lepas tetapi senantiasa merupakan rangkaian yang padu. Perpaduan bunyi dan kata biasanya taat kepada struktur suatu bahasa dalam menghasilkan pola struktur yang lebih besar dan kompleks.

Setiap bahasa memiliki struktur kebahasaan masing-masing. Dengan demikian, struktur masing-masing bahasa akan berbeda. Perbedaan itu, antara lain, adalah pola struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Keanekaragaman struktur bahasa dan unsur-unsur kebahasaan merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan sulit dipahami. Namun, hal itu merupakan kebutuhan ilmiah di bidang linguistik. Kebutuhan itu senantiasa melahirkan upaya konkret untuk mencari pemuasannya. Upaya konkret yang dilakukan menghasilkan, antara lain, deskripsi struktur yang mencakup keseluruhan unsur suatu bahasa maupun deskripsi unsur-unsur lepas yang berdiri sendiri, seperti deskripsi

fonologis, morfologis, sintaksis, morfofonemik, dan morfosintaksis. Hasil yang dicapai sangat bermanfaat terutama dalam menyusun kamus bahasa itu. Hal itu terutama bagi bahasa-bahasa yang masih tumbuh dan berkembang. Khusus bagi bahasa-bahasa yang karena kedudukannya sudah semakin terdesak atau hampir punah, akan berfungsi sebagai upaya pewarisan unsur budaya secara tertulis kepada generasi berikut.

Dalam konteks kebutuhan inilah bahasa Tidore sebagai salah satu unsur bahasa daerah di Nusantara ini diteliti. Penelitian sebelumnya telah menghasilkan deskripsi struktur yang meliputi unsur fonologi, morfologi dan sintaksis. Deskripsi hasil penelitian ini masih dirasa perlu untuk dilengkapi dengan deskripsi tentang unsur-unsur sintaksis, khususnya tentang frasa, klausa dan kalimat, agar nantinya akan turut mempermudah upaya penyusunan tatabahasa Bahasa Tidore dan kamus Bahasa Tidore sebagai sumbangan dalam pembinaan pengajaran bahasa Indonesia dan memperkaya linguistik bahasa nusantara.

1.2 Masalah

Bahasa Tidore adalah salah satu bahasa daerah di Maluku Utara yang hingga kini masih dipakai dan dipelihara oleh para penuturnya. Bahasa Tidore itu berfungsi sebagai bahasa perantara, alat pemersatu, dan kebanggaan masyarakat Tidore. Inventarisasi merupakan ikhtiar untuk menghindari kepunahan unsur-unsur budaya tradisionalnya yang bermanfaat demi memperkaya kebudayaan nusantara. Hal itu disebabkan kedudukan bahasa Tidore di kalangan kaum muda, yang sudah dan sedang mengikuti pendidikan formal, mulai goyah. Penguasaan bahasa Tidore di kalangan kaum muda akan berkurang karena mereka tidak dibiasakan mempergunakan bahasa tersebut. Selain itu, kurang adanya buku-buku yang berisi tentang bahasa Tidore. Sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, ada kecenderungan di kalangan kaum muda dalam pergaulan enggan menggunakan bahasa tersebut. Perasaan seperti itu perlu dihilangkan sebelum alih generasi. Untuk itu, bahasa Tidore perlu dibenahi,

dilestarikan, dan didokumentasikan sesuai dengan aslinya. Salah satu penelitian alternatifnya, yaitu bahasa Tidore. Penelitian yang akan dilakukan adalah unsur-unsur sintaksis BT seperti frasa, klausa, dan kalimat. Tentang frasa akan diteliti beberapa hal yang menyangkut struktur frasa, jenis frasa, dan unsur-unsur frasa. Tentang klausa, akan diteliti jenis klausa dan struktur klausa, sedangkan tentang kalimat akan diteliti pola kalimat, jenis kalimat, dan bentuk kalimat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghimpun data dan informasi kebahasaan langsung dari informan. Informannya adalah penutur asli bahasa Tidore. Data dan informasi ini berupa frasa, klausa, dan kalimat bahasa Tidore. Penelitian ini dengan maksud melengkapi hasil penelitian yang sudah pernah diteliti.

1.4 Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu deskripsi sintaksis bahasa Tidore yang terdiri atas

- 1) frasa
 - a. struktur frasa
 - b. jenis frasa, dan
 - c. unsur frasa;
- 2) Klausa
 - a. struktur klausa dan
 - b. jenis klausa;
- 3) Kalimat
 - a. pola kalimat,
 - b. jenis kalimat, dan
 - c. bentuk kalimat.

1.5 Kerangka Teori

Landasan teori yang paling mendasar sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah. Untuk mendapat suatu

deskripsi yang akurat, faktual dan informatif tentang sintaksis BT, tim akan menggunakan beberapa teori kebahasaan sebagai acuan sesuai dengan topik yang diteliti.

Sintaksis sebagai unsur tata bahasa merupakan bagian ilmu bahasa yang membicarakan dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Sebagai ilmu, tataran sintaksis mencakup frasa, klausa, kalimat, intonasi, emosi, dan lain-lain. Karena alasan inilah, dikatakan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 1976:57) atau *syntax is the study of the paterus by which word are combined to make sentences* (Stryker, 1969:21).

Untuk itu, bahasan frasa menggunakan beberapa definisi sebagai acuan, antara lain,

- (1) Frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih tetapi yang tidak mempunyai ciri konstruksi sebuah klausa (Parera, 1978:35).
- (2) Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Cook, 1971:91; Elson and Pickett, 1969:71).
- (3) Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek atau predikat (Ramlan 1976:50).

Dari definisi di atas, jelas tampak bahwa ada persamaan yang luas. Diantaranya adalah bahwa frasa merupakan suatu konstruksi linguistik yang minimal yang terdiri atas dua kata, tetapi tidak memiliki ciri klausa. Frasa dalam konstruksi yang lebih besar tidak menempati posisi sebagai subjek atau predikat.

Tentang definisi klausa, acuan yang dipakai adalah definisi yang dikemukakan oleh Parera dan Ramlan.

- (1) Klausa adalah salah satu konstruksi sintaksis yang memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti dengan dua atau lebih unsur pusat (Parera, 1978:28). Atau, klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, 1971:65).

- (2) Klausa ialah suatu bentuk linguistik yang terdiri dari subjek dan predikat (Ramlan, 1976:56).

Dari definisi-definisi itu dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan unsur sintaksis yang lebih tinggi, atau lebih luas daripada frasa, dan sudah memiliki pola dasar kalimat inti yang minimal yang memiliki dua unsur pusat.

Mengenai definisi kalimat, acuan yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa berikut ini.

- (1) *A sentence is a form which in the given utterance is not a part of a larger costruction (Bloomfield, 1926:153--164).*
- (2) *The smallest unit of full expression is the sentence not the word (Lade, 1964:27).*
- (3) Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Cook, 1971:39--40).

Ketiga definisi itu, secara umum, mengemukakan bahwa kalimat merupakan bagian dari konstruksi yang lebih besar dan memiliki ciri intonasi sebagai batas keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konstruksi sintaksis yang terbesar adalah kalimat. Selanjutnya, klasifikasi kalimat yang diangkat meliputi jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, struktur internal klausa utama, jenis responsi yang diharapkan, sifat hubungan antaraksi, ada atau tidaknya unsur negatif pada frasa utama, kesederhanaan dan kelengkapan dasar posisi dalam percakapan serta kontak dan jawaban yang diberikan (Tarigan, 1985:5) akan dipergunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat bahasa Tidore.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan ialah metode deskriptif. Metode itu diharapkan untuk memperoleh deskripsi yang memadai, yaitu untuk menentukan ciri-ciri struktur bahasa Tidore, khususnya aspek sintaksis.

Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan di daerah sampel penelitian. (b) wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan baik secara spontan maupun dipersiapkan terlebih dahulu, dan (c) elisitasi yaitu dengan mempergunakan pertanyaan langsung dan terarah. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan untuk menghasilkan suatu deskripsi sintaksis seperti yang tersusun pada bab-bab berikut dalam laporan ini.

1.7 Sumber Data

Sumber data sintaksis bahasa Tidore adalah penduduk asli pulau Tidore yang tempat tinggal di desa-desa, yaitu desa Soa Siu, Gamfutkange, Gurabunga, dan Gurabati. Desa-desa tersebut masih asli dan dianggap dapat mewakili populasi keseluruhan desa di pulau Tidore.

Dari setiap desa diambil tiga orang informan yang memenuhi persyaratan berikut ini.

- a) penutur asli bahasa Tidore;
- b) telah berusia lebih dari 40 tahun;
- c) menguasai bahasa Tidore dengan baik;
- d) sehat jasmani dan rohani; serta
- e) dianggap mampu memberikan data-data yang diperlukan.

BAB II

FRASA

Berdasarkan data yang ditemukan frasa bahasa Tidore ialah suatu konstruksi kebahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang belum merupakan kalimat dan masing-masing unsurnya tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat.

Adapun frasa bahasa Tidore dapat dideskripsikan sebagai berikut.

2.1 Pemerian Struktur Frasa

2.1.1 Struktur Frasa berdasarkan hubungan fungsional

Struktur frasa bahasa bahasa Tidore berdasarkan hubungan fungsional dapat dibagi atas tipe konstruksi endosentrik dan tipe konstruksi eksosentrik. Tipe konstruksi endosentrik dalam bahasa Tidore yaitu struktur yang salah satu atau semua unsur langsungnya mempunyai fungsi yang sama dengan seluruh frasa itu. Tipe eksosentrik dalam bahasa Tidore ialah struktur yang tiap- tiap unsur langsungnya mempunyai fungsi yang berbeda dengan fungsi keseluruhan frasa itu.

2.1.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik.

Tipe konstruksi endosentrik ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) tipe konstruksi endosentrik atributif dan (b) tipe konstruksi endosentrik koordinatif

1) Tipe konstruksi Endosentrik Atributif

Frasa bahasa Tidore yang termasuk dalam tipe ini adalah frasa yang salah satu unsurnya merupakan atribut bagi unsur lainnya, yang merupakan inti keseluruhan frasa. Keseluruhan frasa itu mempunyai fungsi yang bersamaan dengan unsur inti.

Berdasarkan jenis kata pembentuk frasa, frasa ini dapat dibagi atas:

(1) Frasa Nominal dengan Atribut Nomina

Berikut ini disajikan frasa nominal dengan atribut nomina dalam bahasa Tidore.

<i>dutu mafu</i>	'lesung batu'
<i>dutu</i>	'lesung'
<i>mafu</i>	'batu'
<i>kas hate</i>	'lemari kayu'
<i>kas</i>	'lemari'
<i>hate</i>	'kayu'
<i>tarpesa dahae</i>	'kursi rotan'
<i>tarpesa</i>	'kursi'
<i>dahae</i>	'rotan'
<i>hisa' tui</i>	'pagar bambu'
<i>hisa</i>	'pagar'
<i>tui</i>	'bambu'
<i>gura tela</i>	'kebun jagung'
<i>gura</i>	'kebun'

Berdasarkan contoh di atas, yang menjadi inti frasa ialah nomina yang pertama, sedangkan nomina yang kedua menjadi atributnya.

(2) Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva

Berikut ini disajikan frasa nominal dengan atribut adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>hate loa</i>	'kayu lurus'
<i>hate</i>	'kayu'
<i>loa</i>	'lurus'
<i>linga lamo</i>	'jalan besar'
<i>linga</i>	'jalan'
<i>lamo</i>	'besar'
<i>ui alus</i>	'pasir halus'
<i>ui</i>	'pasir'
<i>alus</i>	'halus'
<i>hate marandofu</i>	'pohon rindang'
<i>hate</i>	'pohon'
<i>marandofu</i>	'rindang'
<i>buku kufiri</i>	'buku tebal'
<i>buku</i>	'buku'
<i>kufiri</i>	'tebal'

Berdasarkan contoh di atas, yang menjadi inti frasa ialah nomina, sedangkan adjektiva menjadi atributnya.

(3) Frasa Nominal dengan Atribut Verba

Berikut ini disajikan frasa nominal dengan atribut verba dalam bahasa Tidore.

<i>puta sabea</i>	'kain sembahyang'
<i>puta</i>	'kain'
<i>sabea</i>	'sembahyang'
<i>dou-dou wele</i>	'jembatan gantung'
<i>dou-dou</i>	'jembatan'

<i>wele</i>	'gantung'
<i>piga oyo</i>	'piring makan'
<i>piga</i>	'piring'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>nyao karing</i>	'ikan rebus'
<i>nyao</i>	'ikan'
<i>karing</i>	'rebus'
<i>namo fufu</i>	'burung pang- gang'
<i>namo</i>	'burung'
<i>fufu</i>	'panggang'

Berdasarkan contoh di atas, yang menjadi inti frasa ialah nomina, sedangkan verba menjadi atributnya.

(4) Frasa Nominal dengan Atribut Numeralia

Berikut ini disajikan frasa nominal dengan atribut numeralia.

<i>durian mabiji malofo</i>	'durian dua buah'
<i>durian</i>	'durian'
<i>mabiji</i>	'buah'
<i>malofo</i>	'dua'
<i>ake galas rimoi</i>	'air satu gelas'
<i>hale petak rimoi</i>	'tanah sebidang'
<i>ake</i>	'air'
<i>galas</i>	'gelas'
<i>rimoi</i>	'satu'
<i>pipi cala nyaboi</i>	'uang sepuluh rupiah'

<i>pipi</i>	'uang'
<i>cala</i>	'rupiah'
<i>nyaboi</i>	'sepuluh'
<i>hale</i>	'tanah'
<i>petak</i>	'bidang'
<i>rimoi</i>	'satu'
<i>tui loa ramtoka</i>	'bambu lima ruas'
<i>tui</i>	'bambu'
<i>loa</i>	'ruas'
<i>ramtoka</i>	'lima'

Berdasarkan contoh di atas, yang menjadi inti frasa ialah nomina, sedangkan numeralia menjadi unsur atributnya.

(5) Frasa Nominal dengan Atribut Kata Tugas

Contoh:

<i>mansia unage</i>	'manusia itu'
<i>mansia</i>	'manusia'
<i>unage</i>	'itu'
<i>capato enare</i>	'sepatu ini'
<i>laba enare</i>	'kera ini'
<i>laba</i>	'kera'
<i>enare</i>	'ini'
<i>fola unage</i>	'rumah itu'
<i>fola</i>	'rumah'
<i>unage</i>	'itu'
<i>kabi unage</i>	'kambing itu'
<i>kabi</i>	'kambing'
<i>unage</i>	'itu'

Berdasarkan contoh di atas, yang menjadi inti frasa ialah nomina, sedangkan kata tugas menjadi atributnya.

2) Tipe Konstruksi Endosentrik Koordinatif

Dalam bahasa Tidore yang termasuk dalam tipe ini adalah frasa yang setiap unsur langsungnya merupakan inti. Frasa ini merupakan frasa yang berarti ganda dan keseluruhan frasa ini mempunyai fungsi yang sama dengan unsur langsungnya.

Berdasarkan jenis kata yang membentuknya, frasa ini ada beberapa macam yaitu:

(1) Frasa Nominal yang terdiri atas Nomina yang diikuti oleh Nomina.

Berikut ini disajikan frasa nominal yang terdiri atas nomina yang diikuti oleh nomina dalam bahasa Tidore.

<i>yaya se papa</i>	'ibu dan bapak'
<i>yaya</i>	'ibu'
<i>se</i>	'dan'
<i>papa</i>	'bapak'
<i>nongoru se io</i>	'adik kakak'
<i>nongoru</i>	'adik'
<i>se</i>	'dan'
<i>io</i>	'kakak'
<i>yobu se gia</i>	'kaki tangan'
<i>yobu</i>	'kaki'
<i>se</i>	'dan'
<i>gia</i>	'tangan'
<i>ra se faya</i>	'suami istri'
<i>ra</i>	'suami'
<i>se</i>	'dan'

<i>faya</i>	'istri'
<i>tarpesa se meja</i>	'kursi meja'
<i>tarpesa</i>	'kursi'
<i>se</i>	'dan'
<i>meja</i>	'meja'

Frasa di atas terdiri atas dua nomina yang kedudukannya setingkat dalam frasa itu keduanya merupakan inti.

- (2) Frasa Adjektival yang terdiri atas Adjektiva yang diikuti oleh Adjektiva

Berikut ini disajikan frasa adjektival yang terdiri atas adjektiva yang diikuti oleh adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>linca se pande</i>	'cerdik pandai'
<i>linca</i>	'cerdik'
<i>se</i>	'dan'
<i>pande</i>	'pandai'
<i>kina se kufiri</i>	'tipis tebal'
<i>kina</i>	'tipis'
<i>se</i>	'dan'
<i>kufiri</i>	'tebal'
<i>gau se podo</i>	'tinggi rendah'
<i>gau</i>	'tinggi'
<i>se</i>	'dan'
<i>podo</i>	'rendah'
<i>koroho se soki</i>	'suci murni'
<i>koroho</i>	'suci'
<i>se</i>	'dan'
<i>soki</i>	'murni'

jang se rasai

'cantik jelita'

Frasa di atas terdiri atas dua adjektiva yang berkedudukan setingkat dalam frasa; kedua-duanya merupakan inti.

(3) Frasa Verbal yang terdiri atas Dua Verba

Berikut ini disajikan frasa verbal yang terdiri atas dua verba dalam bahasa Tidore.

oyo se yuru

'makan minum'

oyo

'makan'

se

'dan'

yuru

'minum'

koliho se tagi

'pulang pergi'

koliho

'pulang'

se

'dan'

tagi

'pergi'

oyo se otu

'makan tidur'

oyo

'makan'

se

'dan'

otu

'tidur'

fugo masusu

'keluar masuk'

fugo

'keluar'

masusu

'masuk'

hoi se diyaki

'buka perbaiki'

Frasa di atas terdiri atas dua verba yang berkedudukan setingkat di dalam frasa; kedua-duanya merupakan frasa.

2.1.1.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik

Tipe konstruksi ini dibagi dalam beberapa macam yaitu :

1) Tipe Konstruksi Eksosentrik Predikatif

Berikut ini disajikan tipe konstruksi eksosentrik predikatif dalam bahasa Tidore.

<i>mou gina</i>	'memikul beban'
<i>mou</i>	'memikul'
<i>gina</i>	'beban'
<i>coko nguti</i>	'menangkap tikus'
<i>coko</i>	'menangkap'
<i>nguti</i>	'tikus'
<i>lio manjanga</i>	'menjerat rusa'
<i>lio</i>	'menjerat'
<i>manjanga</i>	'rusa'
<i>sodagi karja</i>	'menunaikan tugas'
<i>sodagi</i>	'menunaikan'
<i>karja</i>	'tugas'

2) Tipe Eksosentrik Duratif

Berikut ini disajikan frasa tipe eksosentrik duratif dalam bahasa Tidore.

<i>toma kito</i>	'ke dapur'
<i>toma gam</i>	'ke kampung'
<i>toma</i>	'ke'
<i>gam</i>	'kampung'
<i>toma Soa Siu</i>	'dari Soa Siu'
<i>toma</i>	'dari'
<i>Soa Siu</i>	'Soa Siu'
<i>te mina</i>	'pada dia/pada-nya'

<i>te</i>	'pada'
<i>mina</i>	'dia'
<i>toma fola</i>	'di rumah'
<i>toma</i>	'di'
<i>fola</i>	'rumah'

2.1.2 Struktur Frasa Berdasarkan Letak Unsur-Unsurnya

Berdasarkan letak unsur-unsur pembentuk frasa, dalam BT terdapat frasa unsur diterangkan (D) mendahului unsur menerangkan (M). Jadi, sesuai dengan hukum DM. Di samping itu, terdapat juga struktur yang berkebalikan dari hukum DM yang frekuensi pemakaiannya sangat kurang.

a) Frasa yang Sejalan Dengan Hukum DM

(1) Frasa Nominal dengan Nomina

Contoh:

<i>dutu mafu</i>	'lesung batu'
<i>dutu</i>	'lesung'
<i>mafu</i>	'batu'
<i>gura komo</i>	'kebun keladi'
<i>gura</i>	'kebun'
<i>gura</i>	'keladi'
<i>gura tela</i>	'kebun jagung'
<i>gura</i>	'kebun'
<i>tela</i>	'jagung'
<i>topi masala</i>	'topi tikar'
<i>topi</i>	'topi'
<i>masala</i>	'tikar'
<i>kas hate</i>	'lemari kayu'
<i>kas</i>	'lemari'
<i>hate</i>	'kayu'

(2) Paduan Nomina dengan Adjektiva

Berikut ini disajikan paduan nomina dengan adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>kabaya sung</i>	'baju baru'
<i>kabaya</i>	'baju'
<i>sung</i>	'baru'
<i>tinta biru</i>	'tinta biru'
<i>tinta</i>	'tinta'
<i>biru</i>	'biru'
<i>ngofa kene</i>	'anak kecil'
<i>ngofa</i>	'anak'
<i>kene</i>	'kecil'
<i>guru pande</i>	'guru bijaksana'
<i>guru</i>	'guru'
<i>pande</i>	'bijaksana'

(3) Paduan Nomina dengan Verba

Berikut ini disajikan paduan nomina dengan verba dalam bahasa Tidore.

<i>hate lie</i>	'pohon tumbang'
<i>hate</i>	'pohon'
<i>lie</i>	'tumbang'
<i>puta sabea</i>	'kain sembahyang'
<i>puta</i>	'kain'
<i>sabea</i>	'sembahyang'
<i>piga oyo</i>	'piring makan'
<i>piga</i>	'piring'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>koi ngan</i>	'pisang rebus'

koi
ngan

'pisang'
'rebus'

nyao panggang

'ikan panggang'

(4) Paduan Nomina dengan Kata Tugas

Berikut ini disajikan paduan nomina dengan kata tugas dalam bahasa Tidore.

piga umage
piga
umage

'piring itu'
'piring'
'itu'

kabi enare
kabi
enare

'kambing ini'
'kambing'
'ini'

dou-dou unage
dou-dou
unage

'jembatan itu'
'jembatan'
'itu'

gura enare
gura
enare

'kebun ini'
'kebun'
'ini'

(5) Paduan Verba dengan Nomina

Berikut ini disajikan paduan verba dengan nomina bahasa Tidore.

pari kintal

'menyapu halaman'
'menyapu'
'halaman'

pari
kintal

cako kaso
cako
kaso

'memukul anjing'
'memukul'
'anjing'

<i>liwa bira</i>	'menanak nasi'
<i>liwa</i>	'menanak'
<i>bira</i>	'nasi'
<i>paka igo</i>	'memanjat kelapa'
<i>paka</i>	'memanjat'
<i>igo</i>	'kelapa'

- (6) Paduan Nomina dengan Numeralia
Berikut ini disajikan paduan nomina dengan numeralia dalam bahasa Tidore.

<i>mansia malofo</i>	'dua orang'
<i>mansia</i>	'orang'
<i>malofo</i>	'dua'
<i>masofo rao</i>	'beberapa buah'
<i>masofo</i>	'buah'
<i>rao</i>	'beberapa'
<i>tahun malofo</i>	'dua tahun'
<i>tahun</i>	'tahun'
<i>malofo</i>	'dua'
<i>masofo ramtoka</i>	'lima buah'
<i>masofo</i>	'buah'
<i>ramtoka</i>	'lima'

b) Frasa Kebalikan Hukum DM

Frasa ini tidak banyak ditemukan dalam bahasa Tidore, Kelompok frasa yang dimaksud ialah sebagai berikut.

(1) Paduan Preposisi dengan Nomina

Contoh:

<i>toma yaya</i>	'kepada ibu'
<i>toma</i>	'kepada'
<i>yaya</i>	'ibu'

<i>tagi Jakarta</i>	'ke Jakarta'
<i>tagi</i>	'ke'
<i>Jakarta</i>	'Jakarta'
<i>tagi toma hite</i>	'ke dapur'
<i>tagi</i>	'pergi'
<i>toma</i>	'ke'
<i>hite</i>	'dapur'
<i>toma yuma</i>	'kepada paman'
<i>toma</i>	'kepada'
<i>yuma</i>	'paman'
<i>toma gam</i>	'di kampung'
<i>toma</i>	'di'
<i>gam</i>	'kampung'

Dalam frasa di atas terlihat bahwa preposisi mendahului nomina yang diterangkannya. Jadi, frasa ini mengikuti struktur kebalikan hukum DM.

(2) Paduan Adjektiva dengan Nomina

Berikut ini disajikan paduan adjektiva dengan nomina dalam bahasa Tidore.

<i>rame butu</i>	'ramai pasar'
<i>rame</i>	'ramai'
<i>butu</i>	'pasar'
<i>sunyi linga</i>	'sepi jalan'
<i>sunyi</i>	'sepi'
<i>linga</i>	'jalan'
<i>jira manusia</i>	'jahat orang'
<i>jira</i>	'jahat'
<i>manusia</i>	'orang'

<i>sanang nyinga</i>	'senang hati'
<i>sanang</i>	'senang'
<i>nyinga</i>	'hati'
<i>gau fola</i>	'tinggi rumah'
<i>gau</i>	'tinggi'
<i>fola</i>	'rumah'

Dalam frasa di atas terlihat bahwa adjektiva mendahului nomina yang diterangkannya. Jadi, frasa ini mengikuti struktur kebalikan 'hukum DM

2.2. Pemberian Jenis Frasa

Berdasarkan jenis kata frasa dalam bahasa Tidore ada beberapa jenis yaitu:

2.2.1 Frasa Nominal

Frasa nominal dalam bahasa Tidore yaitu frasa yang unsur intinya kata benda. Frasa ini mempunyai atribut dari beberapa jenis kata lain.

Contoh:

<i>kabaya sung</i>	'baju baru'
<i>kabaya</i>	'baju'
<i>sung</i>	'baru'
<i>gura komo</i>	'kebun keladi'
<i>gura</i>	'kebun'
<i>komo</i>	'keladi'
<i>puta saba</i>	'kain sembah- yang'
<i>puta</i>	'kain'
<i>saba</i>	'sembahyang'
<i>tinta biru</i>	'tinta biru'
<i>tinta</i>	'tinta'
<i>biru</i>	'biru'

gedung simo
gedung
simo

'gedung tua'
 'gedung'
 'tua'

2.2.2 Frasa Verbal

Dalam bahasa Tidore terdapat frasa verbal, yaitu frasa yang unsur intinya verba.

Berikut ini disajikan frasa verbal yang unsur intinya verba dalam bahasa Tidore.

kari balajar
kari
balajar

'baru belajar'
 'baru'
 'belajar'

otu rai
otu
rai

'sudah tidur'
 'tidur'
 'sudah'

oyo dofu
oyo
dofu

'makan banyak'
 'makan'
 'banyak'

soro gau
soro
gau

'terbang tinggi'
 'terbang'
 'tinggi'

tagi suru
tagi
suru

'berjalan lambat'
 'berjalan'
 'lambat'

2.2.3 Frasa Adjektival

Dalam bahasa Tidore terdapat frasa adjektival, yaitu frasa yang unsur intinya adjektiva.

Berikut ini disajikan frasa adjektival yang unsur intinya adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>laha foloi</i>	'baik sekali'
<i>laha</i>	'baik'
<i>foloi</i>	'sekali'
<i>gau foloi</i>	'tinggi sekali'
<i>gau</i>	'tinggi'
<i>foloi</i>	'sekali'
<i>kene lau</i>	'terlalu kecil'
<i>lau</i>	'terlalu'
<i>kene</i>	'kecil'
<i>kotu rasai</i>	'hitam manis'
<i>kotu</i>	'hitam'
<i>rasai</i>	'manis'
<i>kaya foloi</i>	'sangat kaya'
<i>kaya</i>	'kaya'
<i>foloi</i>	'sangat'

2.2.4 Frasa Adverbial

Berikut ini disajikan frasa adverbial dalam bahasa Tidore.

<i>difutu mula-mula</i>	'besok pagi'
<i>difutu</i>	'besok'
<i>mula-mula</i>	'pagi'
<i>difutu mudiri</i>	'besok lusa'
<i>difutu</i>	'besok'
<i>mudiri</i>	'lusa'
<i>difutu wange konora</i>	'besok siang'
<i>difutu</i>	'besok'
<i>wange konora</i>	'siang'
<i>maha labine</i>	'nanti malam'
<i>maha</i>	'nanti'
<i>labine</i>	'malam'

2.3 Pemerian Unsur Frasa

Berdasarkan unsur pembentukan frasa, frasa dalam bahasa Tidore terdiri atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1) Frasa dengan Unsur Nomina + Nomina

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur nomina + nomina dalam bahasa Tidore.

<i>tarpesa tui</i>	'kursi bambu'
<i>tarpesa</i>	'kursi'
<i>tui</i>	'bambu'
<i>peti sabun</i>	'peti sabun'
<i>peti</i>	'peti'
<i>sabun</i>	'sabun'
<i>gura komo</i>	'kebun keladi'
<i>gura</i>	'kebun'
<i>komo</i>	'keladi'
<i>topi masalah</i>	'topi tikar'
<i>topi</i>	'topi'
<i>masala</i>	'tikar'
<i>nora dofolo</i>	'bantalan kepala'
<i>nora</i>	'bantalan'
<i>dofolo</i>	'kepala'

2) Frasa dengan Unsur Nomina + Adjektiva

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur nomina + adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>hate lomo</i>	'pohon rindang'
<i>hate</i>	'pohon'
<i>lomo</i>	'rindang'

<i>ngongoda jang</i>	'pemandangan indah'
<i>ngongoda</i>	'pemandangan'
<i>jang</i>	'indah'
<i>ui alus</i>	'pasir halus'
<i>ui</i>	'pasir'
<i>alus</i>	'halus'
<i>mafu bulo</i>	'batu putih'
<i>mafu</i>	'batu'
<i>bulo</i>	'putih'

3) Frasa dengan Unsur Nomina + Verba

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur nomina verba dalam bahasa Tidore.

<i>nyao panggang</i>	'ikan panggang'
<i>nyao</i>	'ikan'
<i>panggang</i>	'panggang'
<i>koi ngan</i>	'pisang rebus'
<i>koi</i>	'pisang'
<i>ngan</i>	'rebus'
<i>kabaya karja</i>	'baju kerja'
<i>kabaya</i>	'baju'
<i>karja</i>	'kerja'
<i>puta sabea</i>	'kain sembahyang'
<i>puta</i>	'kain'
<i>sabea</i>	'sembahyang'
<i>piga oyo</i>	'piring makan'
<i>piga</i>	'piring'
<i>oyo</i>	'makan'

4) Frasa dengan Unsur Verba + Verba

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur verba + verba dalam bahasa Tidore.

<i>oyo yuru</i>	'makan minum'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>yuru</i>	'minum'
<i>oyo otu</i>	'makan tidur'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>otu</i>	'tidur'
<i>mako tagi</i>	'pulang pergi'
<i>mako</i>	'pulang'
<i>tagi</i>	'pergi'
<i>soninga koliha</i>	'mengingat kembali'
<i>soninga</i>	'mengingat'
<i>koliha</i>	'kembali'
<i>loya mukodode</i>	'berlari berkejaran'
<i>loya</i>	'berlari'
<i>mukodode</i>	'berkejaran'

5) Frasa dengan unsur Nomina + Numeralia

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur nomina + numeralia dalam bahasa Tidore.

<i>mansia moi-moi</i>	'semua orang'
<i>mansia</i>	'orang'
<i>moi-moi</i>	'semua'
<i>tahun malofo</i>	'dua tahun'
<i>tahun</i>	'tahun'
<i>malofo</i>	'dua'
<i>kabi rimoi</i>	'seekor kambing'
<i>kabi</i>	'kambing'
<i>rimoi</i>	'seekor'

<i>masofo rao</i>	'beberapa buah'
<i>rao</i>	'beberapa'
<i>masofo</i>	'buah'

6) Frasa dengan Unsur Nomina + Frasa Preposisional

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur nomina + frasa preposisional dalam bahasa Tidore.

<i>mansia toma gura</i>	'orang di kebun'
<i>mansia</i>	'orang'
<i>toma</i>	'di'
<i>gura</i>	'kebun'

<i>papa toma kantor</i>	'ayah di kantor'
<i>papa</i>	'ayah'
<i>toma</i>	'di'
<i>kantor</i>	'kantor'

<i>yaya toma hito</i>	'ibu di dapur'
<i>yaya</i>	'ibu'
<i>toma</i>	'di'
<i>hito</i>	'dapur'

<i>iyo toma fola</i>	'kakak di rumah'
<i>iyo</i>	'kakak'
<i>toma</i>	'di'
<i>fola</i>	'rumah'

<i>binatang toma banga</i>	'binatang di hutan'
<i>binatang</i>	'binatang'
<i>toma</i>	'di'
<i>hutan</i>	'hutan'

7) Frasa dengan Unsur Verba + Adjektiva

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur verba + adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>yaku laha</i>	'tumbuh subur'
<i>yaku</i>	'tumbuh'
<i>laha</i>	'subur'
<i>yuki fotoru</i>	'mengalir deras'
<i>yuki</i>	'mengalir'
<i>fotoru</i>	'deras'
<i>tagi dedo</i>	'berjalan cepat'
<i>tagi</i>	'berjalan'
<i>dedo</i>	'cepat'
<i>laga gulu</i>	'melompat jauh'
<i>laga</i>	'melompat'
<i>gulu</i>	'jauh'
<i>naro lae</i>	'menarik kencang'
<i>naro</i>	'menarik'
<i>lae</i>	'kencang'

8) Frasa dengan Unsur Verba + Numeralia

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur verba + numeralia dalam bahasa Tidore.

<i>oyo kambo</i>	'makan sedikit'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>kambo</i>	'sedikit'
<i>fu malofo</i>	'menjual dua'
<i>fu</i>	'menjual'
<i>malofo</i>	'dua'
<i>karo moi-moi</i>	'panggil semua'
<i>karo</i>	'panggil'
<i>moi-moi</i>	'semua'
<i>oro rantoka</i>	'ambil lima'

<i>oro</i>	'ambil'
<i>rantoka</i>	'lima'
<i>senyota tufkange</i>	'kirim delapan'
<i>senyota</i>	'kirim'
<i>tufkange</i>	'delapan'

9) Frasa dengan Unsur Verba + Frasa Preposisional

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur verba + frasa preposisional dalam bahasa Tidore.

<i>gosa ia</i>	'bawa ke sana'
<i>gosa</i>	'bawa'
<i>ia</i>	'ke sana'
<i>oyo toma warung</i>	'makan di warung'
<i>oyo</i>	'makan'
<i>toma</i>	'di'
<i>warung</i>	'warung'
<i>otu toma fola</i>	'tidur di rumah'
<i>otu</i>	'tidur'
<i>toma</i>	'di'
<i>fola</i>	'rumah'
<i>loya toma banga</i>	'lari ke hutan'
<i>loya</i>	'lari'
<i>toma</i>	'ke'
<i>bang</i>	'hutan'
<i>masusu toma gam</i>	'masuk ke desa'
<i>masusu</i>	'masuk'
<i>toma</i>	'ke'
<i>gam</i>	'desa'

10) Frasa dengan Unsur Adjektiva + Adjektiva

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur adjektiva + adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>kokori bulo</i>	'merah putih'
<i>kokori</i>	'merah'
<i>bulo</i>	'putih'
<i>kofi mam</i>	'asam manis'
<i>kofi</i>	'asam'
<i>mam</i>	'manis'
<i>mam mali</i>	'manis pahit'
<i>mam</i>	'manis'
<i>mali</i>	'pahit'
<i>kene lamo</i>	'kecil besar'
<i>kene</i>	'kecil'
<i>lamo</i>	'besar'
<i>simo kiyau</i>	'tua muda'
<i>simo</i>	'tua'
<i>kiyau</i>	'muda'

11) Frasa dengan Unsur Adjektiva + Frasa Preposisional

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur adjektiva + frasa adjektiva dalam bahasa Tidore.

<i>gola toma doya</i>	'sakit di dalam'
<i>gola</i>	'sakit'
<i>toma</i>	'di'
<i>doya</i>	'dalam'
<i>mam toma dulu</i>	'manis di luar'
<i>mam</i>	'manis'
<i>toma</i>	'di'
<i>dulu</i>	'luar'

<i>sahu toma doya</i>	'panas di dalam'
<i>sahu</i>	'panas'
<i>toma</i>	'di'
<i>doya</i>	'dalam'

12) Frasa dengan Unsur Adjektiva + Adverbia

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur adjektiva + adverbial dalam bahasa Tidore.

<i>hawa kambo</i>	'marah sebentar'
<i>hawa</i>	'marah'
<i>kambo</i>	'sebentar'
<i>miskin orasenare</i>	'miskin sekarang'
<i>miskin</i>	'miskin'
<i>orasenare</i>	'sekarang'
<i>kaya yuke</i>	'kaya dulu'
<i>kaya</i>	'kaya'
<i>yuke</i>	'dulu'
<i>jang orasalamoi</i>	'cantik sementara'
<i>jang</i>	'cantik'
<i>orasalamoi</i>	'sementara'
<i>nyinga susa</i>	'hati sedih'
<i>nyinga</i>	'hati'
<i>susa</i>	'sedih'

13) Frasa dengan Unsur Preposisi + Nomina

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur preposisi + nomina dalam bahasa Tidore.

<i>toma kie</i>	'di gunung'
<i>toma</i>	'di'
<i>kie</i>	'gunung'

<i>toma ngolo</i>	'di laut'
<i>toma</i>	'di'
<i>ngolo</i>	'laut'
<i>toma banga</i>	'dari hutan'
<i>toma</i>	'dari'
<i>banga</i>	'hutan'
<i>toma pasar</i>	'di pasar'
<i>toma</i>	'di'
<i>pasar</i>	'pasar'

14) Frasa dengan Unsur Adverbia + Adverbia

Berikut ini disajikan frasa dengan unsur adverbia + adverbia dalam bahasa Tidore.

<i>nigo mula-mula</i>	'kemarin pagi'
<i>nigo</i>	'kemarin'
<i>mula-mula</i>	'pagi'
<i>difutu wangepako</i>	'besok sore'
<i>difutu</i>	'besok'
<i>wangepako</i>	'sore'
<i>difutu mudiri</i>	'besok lusa'
<i>difutu</i>	'besok'
<i>mudiri</i>	'lusa'
<i>maha labino</i>	'nantı malam'
<i>maha</i>	'nantı'
<i>labino</i>	'malam'

BAB III

KLAUSA

3.1 Identifikasi Klausa

Dua pengertian klausa yang dapat dikemukakan sebagai landasan teori untuk membicarakan klausa lebih lanjut dalam konstruksi bahasa daerah Tidore yakni:

- a. Klausa ialah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan frase mempunyai satu predikat atau yang mirip dengan predikat dan biasanya membentuk kalimat. Klausa merupakan satuan yang tidak bersifat koordinatif (Moeliono, 1975).

Misalnya: "Paman menangkap kambing dan ayah menyembelihnya".

Satuan bahasa ini terdiri atas klausa:

- (1) Paman menangkap kambing (menangkap = predikat)
- (2) Ayah menyembelih(nya) (menyembelih = predikat)

- b. Klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional, yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung satu subjek, satu predikat, dan secara fakultatif satu objek. Dalam hal-hal tertentu klausa terdiri dari satu predikat dan boleh dengan keterangan (bentuk impersonal) (Keraf, 1982:136--138).

Misalnya:

- (1) *Gubernur M. Akib Latuconsina meresmikan beberapa proyek di daerah Maluku Utara.*

Hubungan fungsional terdiri dari:

<i>Gubernur M. Akib Latuconsina</i>	= subjek.
<i>meresmikan</i>	= predikat.
<i>beberapa proyek</i>	= objek

<i>di daerah Maluku Utara</i>	= keterangan tempat.
-------------------------------	----------------------

- (2) *Diperlihatkan kepada ayah.*

<i>diperlihatkan</i>	= predikat.
<i>kepada ayah</i>	= objek penyer- ta

- (3) *Kakak melayani tamu ayah.*

<i>kakak</i>	= subjek.
<i>melayani</i>	= predikat.
<i>tamu ayah</i>	= objek

- (4) *Kucing melarikan ikan.*

<i>kucing</i>	= subjek.
<i>melarikan</i>	= predikat.
<i>ikan</i>	= objek

- (5) *Paman datang sementara ibu memasak.*

<i>paman/ibu</i>	= subjek.
<i>datang/memasak</i>	= predikat.

Konstruksi nomor 1 sampai dengan nomor 4 membentuk satu klausa dan sekaligus sebuah kalimat. Sebaliknya, konstruksi

nomor 5 merupakan sebuah kalimat yang terdiri atas dua klausa.

Selain itu, jika kita mendengar seseorang mengucapkan:

(6) "*Maling*". "*Pergi*". "*Keluar*".

(7) "*Rumah ayah*". Sebagai jawaban atas pertanyaan: "*Rumah siapa itu?*"

(8) "*Karena lapar*". Sebagai jawaban dari pertanyaan: "*Mengapa kamu malas bekerja?*"

Konstruksi nomor 6 sampai dengan nomor 8 diterima juga sebagai kalimat walaupun contoh pada nomor 6 hanya terdiri atas satu kata, sedangkan nomor 7 dan 8 hanya terdiri atas frasa.

Jika demikian, simpulannya adalah bahwa sebuah kata, sebuah frasa, atau sebuah klausa menjadi sebuah kalimat.

3.2 Jenis Klausa

Menurut bagian satuannya, klausa terdiri atas:

a. Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna yang terjadi dari dua unsur langsung yang membentuk konstruksi predikat (S/P --- sub-jek/predikat).

Contoh:

- | | |
|---------------------------------|--|
| (1) <i>Una wo tola linga</i> | 'Ia (laki-laki) menye-
berangi jalan' |
| (2) <i>Rita mo rongge/salai</i> | 'Rita menari' |
| (3) <i>Toko (ya) kodeko</i> | 'Ayam berkokok' |
| (4) <i>Io mo foli nyao</i> | 'Kakak (perempuan)
membeli ikan' |
| (5) <i>Guru wo doto</i> | 'Guru mengajar' |

b. Klausa Tak Bebas

Klausa Tak Bebas adalah klausa yang tak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, meskipun dapat berintonasi final sebagai kalimat tak sempurna yang hanya diucapkan salah satu unsur langsung saja yaitu S (subjek)nya, P (Predikat)nya, O (objek)nya atau Ket (keterangan)nya saja.

Contoh:

- | | |
|---|-------------------------------------|
| (1) <i>Kalo ngona (kasar)/jou</i>
<i>(halus) no tagi</i> | 'Bila engkau pergi' |
| (2) <i>Sabab mina mo malawang</i> | 'Karena dia (perempuan)
melawan' |
| (3) <i>Saat una wo otu</i> | 'Waktu dia (laki-laki)
tidur' |
| (4) <i>Sementara Aminah mo maca</i> | 'Selagi Aminah memba-
ca' |
| (5) <i>Sari to hoi ngora</i> | 'Hendak kubuka pintu' |

Contoh-contoh kalimat di atas tergolong klausa tak bebas karena yang disebut hanya salah satu unsur langsung. Peranan intonasi dengan unsur langsung yang lain serta dapat membentuk klausa bebas dan unsur di atas berintonasi rendah (final). Namun, jika unsur langsung yang lain tersebut diletakkan sesudahnya, intonasi yang digunakan ialah intonasi tinggi.

Contoh yang berintonasi rendah dan unsur langsung yang lain di depan:

- (1) *Yaya mo cako mina / saat mina mo sementara otu.*
'Ibu memukulnya' / 'waktu ia (dia perempuan) sedang tidur.'
- (2) *Baba wo cako nangoru / Sabab una wo melawan.*
'Ayah memukul adik' / 'sebab dia (laki-laki) melawan'.
- (3) *Una wo haro ua / kalo ngona no tagi.*
(Dia (laki-laki) tidak datang' / 'kalau engkau pergi'.
- (4) *Amir wo sane lampu / sementara Aminah mo waca.*
'Amir mematikan lampu / selagi Aminah membaca'.
- (5) *Yuma wo kali i ganyihi / kalo una wo mangali.*

'Paman menggantikan tempatnya / kalau ia pindah.

Contoh yang berintonasi tinggi dan unsur langsung yang lain terletak sesudahnya

- (1) *(Saat mina) sementara mo otu / yaya mo cako mina.*
'Waktu ia (perempuan) sedang tidur / ibu memukulnya'.
- (2) *Sabab nangoru wo malawang / baba wo cako una.*
'Sebab adik (laki-laki) melawan / ayah memukulnya (dia laki-laki)!.
- (3) *Sementara Aminah mo waca / Amir wo sone lampu (padamara).*
'Selagi Aminah membaca / Amir mematikan lampu'.
- (4) *Kalo ngona no tagi / una wo haro ua.*
'Kalau engkau pergi / dia (laki-laki) tidak datang.
- (5) *Kalo una wo mangali / yuma wo kali i gonyihi.*
'Kalau ia (laki-laki) pindah'/'paman menggantikan tempatnya'.

c. Struktur Klausa

Menurut struktur intern, klausa bebas dibagi menjadi tiga jenis, yakni *klausa transitif*, *klausa intransitif*, dan *klausa ekuatif*. Sesuai dengan hasil penelitian ini ketiga jenis struktur klausa tersebut terdapat dalam bahasa Weda.

- 1) Klausa transitif mengandung predikat berobjek.

Contoh:

- (1) *Baba Ramli wo uto koi.*
(P = *wo uto* 'menanam' ; Objek = *koi* 'pisang').
- (2) *Fajaru io wo sagoko fola.*
(P = *wo sagoko* 'membangun' ; Objek = *fola* 'rumah').
- (3) *Nangoru mo hogo saya.*
(P = *mo hogo* 'menyiram' ; Objek = '*saya* 'bunga').

(4) *Hasan wo foli tabako.*

(P = *wo foli* 'membeli' ; Objek = *tabako*

(5) *Tusa yo saloya nyao.*

(P = *yo saloya* 'melarikan' ; Objek = *nyao* 'ikan').

- 2) Klausa intransitif yang mengandung predikat yang tidak berobjek.

Contoh:

(1) *Ngom mo tagi* 'Kami pergi'

(P = *mo tagi* 'pergi')

(2) *Namo yo soro* 'Burung terbang'

(P = *yo soro* 'terbang')

(3) *Kas yo tika* 'Lemari terbuka'

(P = *yo tika* 'terbuka')

(4) *Ake (yo) yoru* 'Air tertumpah'

(P = *(yo) yoru* 'tertumpah')

(5) *Kaso yo kau* 'Anjing menggonggong'

(P = *yo kau* 'menggonggong')

- 3) Klausa ekuatif atau persamaan yang mengandung ekuatif, baik yang terlihat melalui pemakaian kata: *ialah*; *adalah*; ataupun tidak kedua-duanya.

Contoh:

(1) *Yang cako ge mina.* 'Yang pukul itu dia (perempuan)'

(*yang cako ge* = 'yang pukul itu' sama dengan *mina* = 'dia (perempuan)'. Di sini menggunakan *ge* = 'ialah'. *Ge* ini juga dia berfungsi sebagai kata penunjuk itu).

(2) *Fangare baba ge polisi* 'Saya (laki-laki) punya bapak adalah polisi'

(*fangare baba* = 'saya punya bapak/ bapakku' sama dengan 'polisi' dan *ge* berfungsi sebagai 'adalah' yang menyatakan persamaan itu)/

- (3) *Utami yang mae-mae ge* 'Utami yang pemalu itu'
(*Utami, yang mae-mae* = 'yang malu-malu'. *Utami* sama dengan yang *mae-mae* = 'pemalu', dan menggunakan yang = 'yang').
- (4) *Padamara ge dadi sita* 'Lampu itu sebagai alat penerang'
(*padamara* = 'lampu', sama dengan *sita ma munara* = 'alat penerang', dan *dadi* = 'sebagai', yang menyatakan persamaan itu).
- (5) *TBC ge panyake sora* 'TBC itu' penyakit menular'
(*TBC ge* = 'TBC itu' sama dengan *panyake sora* = 'penyakit menular'. Di sini tidak ada kata-kata yang menyatakan persamaan).

4) Aktif dan Pasif

Klausa dalam bentuk aktif dan pasif ini mempunyai hubungan dengan klausa transitif dan intransitif karena yang membentuk aktif dan pasif ini ialah objek.

Jika bentuk aktif dalam bahasa Tidore yang predikatnya mempunyai afiks, afiks tersebut ditentukan oleh subjek, baik subjek yang terdiri atas nomina atau yang dibendakan dan pronomina atau bukan.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| (1) <i>Uma (dia laki-laki)</i>
<i>wo</i> | <i>Una wo waca surat</i>
<i>ena ge.</i>
'Dia (laki-laki) membaca surat itu' |
| (2) <i>Mina (dia perempuan)</i>
<i>mo</i> | <i>Mina mo waca surat</i>
<i>ena ge.</i>
'Dia (perempuan) membaca surat itu' |

- (3) *Ona* (laki-laki + perempuan) yo *Mina yo foli nyao.*
'Mereka membeli ikan'
- (4) *Fangare* (saya laki-laki) *Fangare to (fangato)*
to *oyo hula.*
'Saya (laki-laki) makan sagu'
- (5) *Fajaru* (saya perempuan) *Fajaru to (fajato) oyo hula.*
to 'Saya (perempuan) makan sagu'
- (6) *Ngon* (kami laki-laki + perempuan) *Ngom no uto koi.*
no 'Kamu (laki-laki + perempuan) makan pisang'
- (7) *Ngon* (kami laki-laki + perempuan) *Ngom mo tagi un rame.*
mo 'Kamu (laki-laki + perempuan) menonton pesta'
- (8) *Ngona* (engkau laki-laki + perempuan) *Ngona no oyo ---* (bapak bahasa sidang) *bira.*
no 'Engkau makan nasi'
ngona (bahasa kasar)
- Jou* (engkau laki-laki + perempuan) *Jou no talesa ---* (bapak bahasa halus) *bira.*
no 'Engkau makan nasi'
jou (bahasa halus)
- (9) *Tusa* (bukan kata ganti orang) yo *Tusa yo saloya nyao.*
'Kucing melarikan ikan'
- (10) *Namo* (bukan kata ganti orang) yo *Namo yo soro ia ta,*
'Burung terbang ke sana-sini'

Bentuk-bentuk aktif yang dikemukakan di atas memungkinkan kita untuk menemukan pasifnya. Namun, dalam bahasa Tidore, sesuai dengan hasil penelitian, ada bentuk-bentuk aktif yang tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Maksudnya, tidak ada bentuk pasifnya, sedangkan bentuk *wo*, *mo*, *yo*, *to*, dan *no* dalam bentuk aktif berfungsi sebagai prefiks *me* dalam bahasa Indonesia dalam bentuk pasif berfungsi sebagai pronomina *dia*, *kamu*, *ku*, *kau*, dan *mereka* yang dapat membentuk pasif yang langsung berfungsi sebagai pelengkap pelaku. Lihat contoh di bawah ini.

- | | |
|---------------------------------|--|
| (1) <i>Wo waca surat ena ge</i> | 'Dibacanya (ia laki-laki) surat itu' |
| (2) <i>Mo waca surat ena ge</i> | 'Dibacanya (ia perempuan) surat itu' |
| (3) <i>No hoda mina</i> | "Kau (laki-laki + perempuan) lihat dia (perempuan)." |
| (4) <i>No oyo bira</i> | 'Kau (laki-laki + perempuan) makan nasi' |
| (5) <i>Yo gahi fola mafu</i> | 'Mereka buat rumah batu' |
| (6) <i>'Yo saloya nyao</i> | 'Dibawalarikan(nya) ikan (yo = 'nya')' |
| (7) <i>To cako namo ena ge</i> | 'Kutangkap burung itu' |

Dengan contoh di atas kita dapat menentukan pelengkap pelaku dalam kalimat-kalimat di atas, yaitu *wo*, *mo*, *no*, *yo*, dan *to*.

d. Pola Klausa

Pola klausa dasar dalam bahasa Indonesia pada umumnya terdiri atas:

- 1) Pola Nomina + Verba : Air/menetes.
- 2) Pola Nomina + Nomina : Amir/penjahit.

- 3) Pola Nomina + Nomina : Melati/putih.
 4) Pola Nomina + Adjektiva : Bunga/sekuntum.

Berdasarkan hasil penelitian bahasa daerah Tidore, selain pola yang ada di atas juga dijumpai kerangka/pola: Verba + Adjektiva

1) Pola Nomina + Verba

Berikut ini disajikan pola nomina + verba dalam bahasa Tidore.

- 1) *Ake (yo) tege* 'Air menetes'
 (Nomina = *ake* 'air' + Verba = *(yo) tege* 'menetes')
- (2) *Kaso (yo) kau* 'Anjing menggonggong'
 (Nomina = *kaso* 'anjing' + Verba = *(yo) kau* 'menggonggong').
- (3) *Fajaru to (fajato) loya berlari* 'Saya (perempuan)
 (Nomina = *fajaru* 'saya' + Verba = *to loya* 'berlari').
- (4) *Kore (yo) iru* 'Angin bertiup'
 (Nomina = *kore* 'angin' + Verba = *(yo) iru* 'bertiup').
- (5) *Baba wo tum* 'Ayah menyelam'
 (Nomina = *baba* 'ayah' + Verba = *wo tum* 'menyelam').

2) Pola Nomina + Nomina

Berikut ini disajikan pola nomina + nomina dalam bahasa Tidore.

- (1) *Meja hata* 'Meja kayu'
 (Nomina = *meja* 'meja' + Nomina = *hata* 'kayu').
- (2) *Tarpesa tui* 'Kursi bambu'
 (Nomina = *tarpesa* 'kursi' + Nomina = *tui* 'bambu').
- (3) *Dutu mafu* 'Lesung batu'
 (Nomina = *dutu* 'lesung' + Nomina = *mafu* 'batu').
- (4) *Kabi hæewan* 'Kambing binatang'
 (Nomina = *kabi* 'kambing' + Nomina = *hewan* 'binatang').

ng/hewan').

- (5) *Goca gamutu* 'Sapu ijuk'
(Nomina = *goca* 'sapu' + Nomina = *gamutu* 'ijuk').

3) Pola Nomina + Adjektiva

Berikut ini disajikan pola nomina + adjektiva dalam bahasa Tidore.

- (1) *Sum gau* 'Sumur dalam'
(Nomina = *sum* 'sumur' + Adjektiva = *gau* 'dalam').
- (2) *Ui bulo* 'Pasir putih'
(Nomina = *ui* 'pasir' + Adjektiva = *bulo* 'putih').
- (3) *Fola jang* 'Rumah bagus'
(Nomina = *folo* 'rumah' + Adjektiva = *jang* 'bagus').
- (4) *Hate rubu-rubu* 'Pohon rindang'
(Nomina = *hate* 'pohon' + Adjektiva = *rubu-rubu* 'rindang').
- (5) *Kabaya kahori* 'Baju merah'
(Nomina = *kabaya* 'baju' + Adjektiva = *kahori* 'merah').

4) Pola Nomina + Numeralia

Berikut ini disajikan pola nomina + numeralia dalam bahasa Tidore.

- (1) *Pipi ratu moi* 'Uang seratus rupiah'
(Nomina = *pipi* 'uang' + Numeralia = *ratu moi* 'seratus rupiah').
- (2) *Puto kodi raha* 'Kain empat kodi'
(Nomina = *puto* 'kain' + Adjektiva = *kodi raha* 'empat kodi').
- (3) *Cici malofo* 'Pisau dua buah'
(Nomina = *cici* 'pisau' + Numeralia = *malofo* (dua buah').
- (4) *Nagoru ngaruha* 'Adik empat orang'

Nomina = *nangoru* 'adik' + Adjektiva = *ngaruha* 'empat orang').

- (5) *Nyao ngele moi* 'Ikan satu sele'

(Nomina = *nyai* 'ikan' + Adjektiva = *ngele moi* 'satu sele').

5) Pola Verba + Adjektiva

Berikut ini disajikan pola verba + adjektiva dalam bahasa Tidore.

- (1) *Kerja suru* 'Bekerja lambat'

(Verba = *kerja* 'bekerja' + Adjektiva = *suru* 'lambat').

- (2) *Tagi dedo* 'Berjalan cepat'

(Verba = *tagi* 'berjalan' + Adjektiva = *dedo* 'cepat').

- (3) *Toa kambu* 'Memberi sedikit'

(Verba = *toa* 'memberi' + Adjektiva = *kambu* 'sedikit').

- (4) *Manyanyi mae* 'Bernyanyi malu'

(Verba = *manyanyi* 'bernyanyi' + Adjektiva = *mae* 'malu').

- (5) *Madin jang* 'Menjahit bagus'

BAB IV KALIMAT

4.1 *Identifikasi Kalimat*

- a. "Tiap kita menyaksikan dengan mudah bahwa percakapan manusia berlangsung dalam kesatuan-kesatuan yang dengan jelas dapat dibedakan. Tiap-tiap kali sipembicara mulai lagi dengan ucapan yang tertentu dilanjutkannya dengan hal itu sebentar atau lebih lama dan kemudian diselesaikannya pula ucapannya itu. Kesatuan-kesatuan demikian dinamakan kalimat" (Focker, 1980:11).
- b. Kalimat ialah satu bahagian ujaran yang didahului atau diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bahagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1982:140). Kelengkapan ujaran itu tentu dengan sendirinya membawa kelengkapan makna. Pembatasan bidang tutur antara kesenyapan dan kesenyapan penting sekali karena secara formal itu merupakan batas-batas yang dengan tegas dapat kita tangkap dalam suatu arus ujaran. Ujaran yang diamanatkan direalisasikan sebagai suatu kontinum, sebagai suatu arus yang terus-menerus mengalir dengan selang-seling oleh kesenyapan-kesenyapan. Seandainya tidak timbul kesenyapan-kesenyapan itu, maka sangatlah sulit untuk memahami dan menganalisis amanat seseorang.

- c. Rentetan atau rangkaian kata atau kelompok kata yang tidak mempunyai hubungan dengan lain-lain kata atau kelompok kata yang berada di luarnya dan memiliki kesatuan bunyi yang berdaulat adalah kalimat (Woyowasito, 1976:13). Konsekuensi dari batasan di atas adalah bahwa tiap rangkaian kata atau kelompok kata yang masih mempunyai hubungan dengan kata atau kelompok kata di luarnya dan tidak memiliki kesatuan bunyi yang berdaulat atau masih menunjukkan ketergantungan kepada kesatuan bunyi yang lebih besar bukanlah kalimat.
- d. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa (Cook, 1971:39--40, Elson dan Pickett, 1969:82).

4.2 *Jenis Kalimat*

Jenis kalimat dapat diungkapkan dari berbagai segi. Sesuai dengan hasil penelitian bahasa Tidore, maka berikut ini akan diuraikan jenis kalimat dari segi struktur, amanat wacana, kontur, unsur pusat atau inti, dan kalimat fungtor.

- a. Kalimat ditinjau dari segi struktur
Sesuai dengan struktur kalimat, berturut-turut akan dijelaskan kalimat tunggal, kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat elips, dan kalimat minor.

1) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat lengkap yang hanya terdiri dari satu klausa bebas atau kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asalkan unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang lain.

Contoh:

- (1) *Una* (dia laki-laki) *wo* } *lefo surat* 'Ia menulis surat'
Mina (dia perempuan) *mo* }
- (2) *Tono wo tula guae* 'Tono menjolak mangga'
- (3) *Laba yo paka igo* 'Kera memanjat kelapa'
- (4) *Kaso (yo) kau safutu ma doya* 'Anjing menggonggong di malam hari'
- (5) *Tini mo roca piga* 'Tini mencuci piring'

2) Kalimat Bersusun

Kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat.

Contoh:

- (1) *Rita mo sari mina, tapi maku tamake ua, sabab waro mina mi gonyihi ua.* 'Rita mencarinya (dia perempuan), tetapi tak jumpa karena tidak tahu tempatnya'
- (2) *Ngona no (nganno) gosa oto ena ge mailaha, asal capat lau ifa.* 'Boleh engkau menyetir mobil itu, asal jangan terlalu cepat'
- (3) *Parlu ua ngone makutubu, damaha bato kepala kampong wo parentah.* 'Tidak perlu kita bertengkar, tunggu saja perintah kepala kampung/lurah'
- (4) *Yaya mo sing una tagi masou, tapi una wo alasan pipi ua.* 'Ibu mengajaknya pergi berobat, tapi dia (laki-laki) beralasan tak ada uang.'

(5) *Fangare* (saya laki-laki) *baba wo foli gamola untuk yau*

'Ayahku membeli kail untuk memancing'

3) Kalimat Majemuk

Ada beberapa definisi kalimat majemuk yang melihatnya agak berbeda (namun sama saja maksudnya)

a. Kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas.

Contoh:

(1) *Yati mo cako mi nangoruua, tapi mo paca ram se hagora otu.*

'Yati tidak memukul adiknya tetapi membelainya dan menidurkannya

(2) *Wange cako alumoi, Lisna mo paka toma buku ena ge si mo lila te mina mi dite.*

'Suatu petang, Lisna - mendaki bukit itu dan memandang ke sekelilingnya

(3) *Habari waje wo tagi rai, padahal nigo fajaruru kari to hoda una re.*

'Katanya ia (laki-laki) segera pergi, padahal melihatnya'

(4) *Minyinga sanang/lego pake, terus mo oro capato si mo pake ena.*

'Girang sekali hatinya, lalu mengambil sepatu dan dipakainya'

(5) *Otu taganane majira si to kage, rasa badan mahonas.*

'Terjaga dari mimpi buruk, rasa dan lemas.

b. Kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya dapat diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk suatu/satu atau lebih pola kalimat yang baru di samping pola kalimat yang ada.

Contoh:

- | | |
|---|--|
| (1) <i>Baba wo diahi hisa
se io wo digali una</i> | 'Ayah memperbaiki pagar, dan kakak membantu(nya)--- dia laki-laki' |
| (2) <i>Toko majaga mo kanyo barang se/yaya mo fang.</i> | 'Pelayan toko membungkus barang, dan ibu membayarnya' |
| (3) <i>Riia tagi toma rame se toa dodoa.</i> | 'Kakakku ke pesta dan memberikan kado' |
| (4) <i>Toko yo gosi se uci kodedko.</i> | 'Ayam bertelur dan tutun berkotek' |
| (5) <i>Ri yaya mo gahi ngam, se ri nangoru mo pari eno.</i> | 'Ibuku memasak, dan adikku menyapu' |

- c. Kalimat majemuk ialah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru itu mengandung dua pola atau lebih.

Contoh:

- | | |
|--|--|
| (1) <i>Rina mo biso.
Ri nangoru mo dodoto.
Rina mo biso se ri nangoru mo dodoto.</i> | 'Rina bermain'
'Adikku belajar'
'Rina bermain dan adikku belajar' |
| (2) <i>Ratmi mo fati ena.

Ri baba wo cako tusa, tapi
Ratmi mo fati ena'</i> | 'Ratmi melindunginya'
'Ayahku memukul kucing, tapi Ratmi melindunginya' |
| (3) <i>Manjanga yo loya.
Amin wo dode.</i> | 'Rusa berlari'
'Amin mengejar' |

*Manjanga yo loya se
Amin wo dode.*

'Rusa berlari dan
Amin mengejar'

(4) *Kaso (yo) kau.*

'Anjing menggong-
gong'

Mini mo kalfino pake.

'Mini sangat takut'

Kaso (yo) kau se Mini

'Anjing menggong-
gong dan Mini sang-
at takut'

(5) *Ri io wo tamake surat.*

'Kakakku (laki-laki
menerima surat'

Ri nangoru mo waca ena.

'Adikku (perempu-
an) membacanya'

*Ri io wo tamake surat, se
ri nangoru mo waca ena.*

'Kakakku (laki-laki)
merima surat, dan
adikku (perempuan)
membacanya'

Kalimat majemuk terdiri atas beberapa jenis. Tiga jenis di antaranya yang dianggap frekuensi pemakaiannya tinggi sesuai dengan hasil penelitian bahasa Tidore, yakni:

a) Kalimat Majemuk Sederajat (Koordinatif)

Kalimat Majemuk Sederajat adalah kalimat majemuk yang kedudukan pola-polanya sama tinggi/sederajat.

Contoh:

(1) *Nguti (yo) loya, tapi
tusa cepat coho ena,*

'Tikus berlari, tetapi
kucing cepat menang-
kapnya'

(2) *Toko nau-nau (yo) kodeko
se toko faya (yo) kokote.*

'Ayam jantan berko-
kok dan ayam betina
berkotek'

- | | |
|--|---|
| (3) <i>Asma mo safola, tapi
Masri wo busuhare.</i> | 'Asma rajin tapi
Masri malas' |
| (4) <i>Ri io mo nyanyi, se
ri nangoru mo salai.</i> | 'Kakakku menyanyi
dan adikku menari' |
| (5) <i>Baba wo waca koran,
se yaya mo liwa bira.</i> | "Ayah membaca ko-
ran dan ibu mena-
nak nasi" |

b) Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

Kalimat Majemuk Bertingkat adalah kalimat majemuk yang berkedudukan pola-pola kalimat tidak sama tinggi/ sederajat atau bertingkat.

Contoh:

- | | |
|---|--|
| (1) <i>Una wo gahi kerja yang
i baba paling sanang.</i> | 'Dia (laki-laki me-
ngerjakan pekerjaan
yang ayah sangat
menyukainya' |
| (2) <i>Uddin wo waca surat
yang wo tamake nigo.</i> | 'Uddin membaca su-
rat diterimanya ke-
marin' |
| (3) <i>Ri nangoru mo pake ka-
baya yang yaya mo foli
ena.</i> | 'Adikku memakai ba-
ju yang ibu membe-
nya' |
| (4) <i>Saya anggrek yang
yang mo uto, yo cula
rai.</i> | 'Bunga anggrek
yang ibu tanam su-
dah bertunas' |
| (5) <i>Hartono wo cako kaso
yang saloya toko ma reke.</i> | <i>Hartono memukul
anjing yang melari-
kan daging ayam'</i> |

c) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat Majemuk Campuran adalah kalimat majemuk yang hubungan kalimat-kalimatnya sederajat dan/atau campuran (kombinasi a dan b).

Contoh:

- | | |
|---|--|
| (1) <i>Ri yaya mo diahi fola, sabab mansia (yo) haro capati.</i> | 'I buku membersihkan rumah karena kedatangan tamu mendadak' |
| (2) <i>Ngofa ena ge gahi susah mansia talamo yang yang piara/doto se firi mahawaro ua.</i> | 'Anak itu menyusahkan orang tua yang mendidiknya dan melarikan diri entah ke mana' |
| (3) <i>Ngom mo gahi rame kia yang ahli famili haro se musik bambu yo gahi rame.</i> | 'Kami mengadakan pesta perkawinan yang ahli famili/kaum kerabat dan dimeriahkan musik bambu' |
| (4) <i>Ngofa sakolah sarai harus somasusu pas foto untuk kartu siswa yang ona gahi rai.</i> | 'Semua murid harus memasukkan pas foto untuk kartu siswa yang telah sediakan' |
| (5) <i>Ri baba wo ifi tamao, sabab paha rea rai untuk kalepa/sago luto yang baba foli nigo.</i> | 'Ayahku mengasah kapak, sebab sudah tumpul untuk membelah kayu yang ayah beli kemarin' |

d) Kalimat Elips

Kalimat Elips ialah kalimat tak lengkap yang terjadi karena lenyapnya beberapa bagian dari klausa.

Contoh:

- | | |
|----------------|----------|
| (1) <i>Ifa</i> | 'Jangan' |
| (2) <i>Ogo</i> | 'Diam' |

(3) <i>Oyo</i>	'Makan'
(4) <i>Karoho</i>	'Bersih'
(5) <i>Jang</i>	'Bagus'
(6) <i>Capat</i>	'Lekas'
(7) <i>Toma fola</i>	'Di rumah'
(8) <i>Yang</i>	'Belum'
(9) <i>Tagi</i>	'Pergi'
(10) <i>Ua</i>	'Tidak'

e) Kalimat Minor

Kalimat Minor ialah kalimat yang dapat dipakai secara terbatas, dapat lengkap dapat pula tidak, atau kalimat yang hanya mengandung satu unsur pokok atau unsur inti.

Contoh:

(1) <i>Oyo bira</i>	'Makan nasi'
(2) <i>Hawa ifa</i>	'Jangan marah'
(3) <i>Mahogo rai</i>	'Sudah mandi'
(4) <i>Waje ua</i>	'Tidak berkata'
(5) <i>Nyinga gola</i>	'Sakit hati'
(6) <i>Capat tagi</i>	'Lekas pergi'
(7) <i>Pintar lefo</i>	'Pandai menulis'
(8) <i>Kambu pake</i>	'Sedikit sekali'
(9) <i>Sarai yang</i>	'Belum selesai'
(10) <i>Suka mansia</i>	'Pandai bergaul'

b. Kalimat ditinjau dari Segi Amanat Wacana

Ditinjau dari segi amanat wacana kalimat berturut-turut dijelaskan menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat permintaan.

1) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mengandung intonasi pernyataan atau kalimat yang mendukung suatu ungkapan peristiwa atau kejadian.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| (1) <i>Namo nuri (yo) soro</i> | 'Burung nuri terbang' |
| (2) <i>Manjanga nau-nau (yo) loya</i> | 'Rusa jantan berlari' |
| (3) <i>Saya mo boro</i> | 'Kembang berkuncup' |
| (4) <i>Hito karoho</i> | 'Dapur bersih' |
| (5) <i>Kaso (yo) kau</i> | 'Anjing menggonggong' |

2) Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif ialah kalimat yang mengandung permintaan agar kita diberi informasi tentang sesuatu yang tidak kita ketahui (kalimat yang mengandung intonasi pertanyaan, didahului dengan kata tanya dan ditutup dengan tanda baca, tanda tanya).

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| (1) <i>Nage yang tola ngora?</i> | 'Siapa yang mengetuk pintu?' |
| (2) <i>Gahi mega si una wo hawa?</i> | 'Mengapa dia (laki-laki) marah?' |
| (3) <i>Ngona no tagi ka be?</i> | 'Hendak ke mana engkau pergi?' |
| (4) <i>Mina mo lahi rao?</i> | 'Dia (perempuan) minta berapa?/Berapa dia minta?' |
| (5) <i>Ngona no mau mega?</i> | 'Apa yang engkau kehendaki?' |

3) Kalimat Imperatif

Kalimat Imperatif ialah kalimat yang mengandung suruhan, agar orang lain (hendaknya) melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Contoh:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| (1) <i>Karo una ino!</i> | 'Panggil dia (laki-laki) kemari!' |
| (2) <i>Dusu kaso ena ge!</i> | 'Usirlah anjing itu!' |

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| (3) <i>Gahi kerja ena ge!</i> | 'Kerjakan pekerjaan itu!' |
| (4) <i>Cako una!</i> | 'Pukullah dia (laki-laki)!' |
| (5) <i>Oyo!</i> | 'Makanlah!' |

4) Kalimat Permintaan

Kalimat permintaan ialah kalimat yang mengandung permohonan (permintaan) dan menghendaki sikap yang simpatik.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| (1) <i>Toa surat ena re te
mina kambo.</i> | 'Tolong berikan surat ini
kepadanya (dia perempuan)' |
| (2) <i>Sogado fajaru ri borero
ena re kambo.</i> | 'Tolong sampaikan pesanku
(saya perempuan) ini' |
| (3) <i>Sodia mina mo tagi bato.</i> | 'Biarkan dia (perempuan)
pergi saja' |
| (4) <i>Coba toa kabaya ena ge
mo.</i> | 'Coba berikan baju itu ke-
mari' |
| (5) <i>Gahi sarai kerja ena re
kambo.</i> | 'Tolong selesaikan pekerja-
an ini' |

c. Kalimat Ditinjau dari Segi-Kontur

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata, dalam bahasa daerah Tidore terdapat kalimat dengan satu kontur, dua kontur, dan kalimat campuran. Kontur ialah suatu bagian dari arus ujaran yang diapit oleh dua kesenyapan, yaitu kesenyapan awal dan kesenyapan akhir atau final.

1) Kalimat dengan Satu Kontur

Berikut ini disajikan kalimat dengan satu kontur dalam bahasa Tidore.

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| (1) <i>Mina mo reke</i> | 'Dia (perempuan) menangis' |
| (2) <i>Ani mo otu</i> | 'Ani tidur' |
| (3) <i>Ake (yò) tege</i> | 'Air menetes' |
| (4) <i>Tela yahu</i> | 'Jagung bertumbuh' |
| (5) <i>Guhi lamo</i> | 'Banjir besar' |

2) Kalimat dengan Dua Kontur

Berikut ini disajikan kalimat dengan dua kontur dalam bahasa Tidore.

- | | |
|--|-----------------|
| (1) <i>Ake alo</i>
(Kt. <i>ake</i> + <i>alo</i>) | 'Air sejuk' |
| (2) <i>Gai ma rasai</i>
(Kt. <i>gai</i> + <i>ma rasai</i>) | 'Wajah cantik' |
| (3) <i>Ngolo yogo</i>
(Kt. <i>ngolo</i> + <i>yogo</i>) | 'Lautan tenang' |
| (4) <i>Baba guru</i>
(Kt. <i>baba</i> + <i>guru</i>) | 'Ayah guru' |
| (5) <i>Gosa nio</i>
(Kt. <i>gosa</i> + <i>nio</i>) | 'Bawa kemari' |

3) Kalimat Dengan Kontur Campuran

Berikut ini disajikan kalimat dengan kontur campuran dalam bahasa Tidore.

- | | |
|--|--|
| (1) <i>Mansia tarobe yo tarobe</i>
<i>namo yang ma pila jang.</i> | Pemburu menembak bu-
'rung yang bagus bulu-
nya' |
| (2) <i>Baba sultan toma gam ena</i>
<i>re.</i> | 'Ayah (adalah) sultan di
di negeri ini' |
| (3) <i>Gou-gou Jau Ma Dahutu</i>
<i>paling laha.</i> | "Sesungguhnya Tuhan
Maha pemurah' |
| (4) <i>Mi yohu gola, sabab tagi</i>
<i>ma gulu.</i> | 'Kakinya (nya/dia pe-
rempuan) sakit karena
jauh berjalan' |
| (5) <i>Una wo coho toko.</i> | 'Dia (laki-laki) me-
nangkap ikan' |

d. Kalimat Ditinjau dari Segi Unsur Pusat Atau Inti

Unsur pusat atau inti inilah yang membina suatu kalimat dan terdiri atas kalimat yang berunsur pusat/inti satu dan kalimat yang berunsur pusat/inti sekurang-kurangnya dua.

1) Kalimat dengan Satu Unsur Pusat/Inti (Disebut Kalimat Minor)

Contoh:

- (1) *Una mansia gahi gura* 'Dia (laki-laki) petani'
(U.P. = *una* 'dia (laki-laki)')
- (2) *Ti tufa* 'Sampai ke langit'
(U.P. = *tufa* 'langit')
- (3) *Sapi ramoi* 'Sapi satu ekor'
(U.P. = *sapi* 'sapi')
- (4) *Damaha kamba* 'Tunggu sebentar'
(U.P. = *damaha* 'tunggu')
- (5) *Laha, kalo gate ge* 'Baik kalau begitu'
(U.P. = *laha* 'baik')

2) Kalimat dengan Dua Atau Lebih Unsur Pusat/Inti (Disebut Kalimat Mayor)

Berikut ini disajikan kalimat dengan dua atau lebih unsur pusat/inti dalam bahasa Tidore.

- (1) *Yang hali se yang* 'Yang mahal dan yang kuat'
(U.P. = *hali* 'mahal' + *futuru* 'kuat').
- (2) *Tina manyanyi se Rany salai* 'Tina menyanyi dan Rany menari'
(U.P. = *Tina* + *Rany*)
- (3) *Yang salah/dahe ua se yang dahe* 'Yang salah dan yang benar'
(U.P. = *dahe ua* 'salah' + *dahe* 'benar')
- (4) *Ani mo liwa bira toma hito* 'Ani menanak nasi di dapur'
(U.P. = *Ani* + *bira* 'nasi')
- (5) *Kore iru mote janela* 'Angin bertiup/berhem-bus melalui jendela'
(U.P. = *kore* 'angin' + *janela* 'jendela').

e. Kalimat Ditinjau dari Segi Unsur Fungsinya

Analisis logis kalimat memerinci bagian-bagian kalimat menurut fungsi-fungsi semantis yang satu terhadap yang lainnya. Fungsi semantis itu diduduki oleh fungtor. Adapun fungtor-fungtor itu berwujud subyek (pokok), predikat (sebutan) + pelengkap, semantis, dan sintaksis. Analisis ini dibatasi pada kalimat yang berfungsi subjek-predikat (S-P) dan predikat-subjek (P-S).

1) Subjek-Predikat (S-P)

Berikut ini disajikan kalimat yang berfungsi subjek-predikat.

- (1) *Fajaru to (fajato) waro hal ena ge.* 'Saya mengetahui persoalan itu'
(S = *fajaru* 'saya' + P = *to waro* 'mengetahui')
- (2) *Ri nangoru mo reke mau tagi.* 'Adikku menangis mau pergi'
(S = *ri nangoru* 'adikku' + P = *mo reke* 'menangis')
- (3) *Hartini (mo) mahogo yang.* 'Hartini belum mandi'
(S = *Hartini* + P = *(mo) mahogo yang* 'belum mandi')
- (4) *Ri yaya manyasal pake.* 'Ibuku sangat menyesal'
(S = *ri yaya* 'ibuku' + P = *manyasal pake* 'sangat menyesal').
- (5) *Hartono wo oyo yadi.* 'Hartono makan jambu'
(S = *Hartono* + P = *wo oyo* 'makan').

2) Predikat-Subjek (P-S)

Berikut ini disajikan kalimat yang berfungsi predikat-subjek (P-S).

- (1) *Kohori ros ena ge.* 'Merah mawar itu'
(P = *mohori* 'merah' + S = *ros ena ge* 'mawar itu').
- (2) *Kene yuma ma fola.* 'Kecil rumah paman'
(P = *kene* 'kecil' + S = *yuma ma fola* 'rumah paman').

- (3) *Jang kabaya Rini.* 'Bagus baju Rini'
(P = *jang* 'bagus' + S = *kabaya* Rini 'baju Rini').
- (4) *Gola ri nyinga.* 'Sakit hatiku'
(P = *gola* 'sakit' + S = *ri nyinga* 'hatiku').
- (5) *Pessy ri fam* 'Pessy margaku'
(P = *Pessy* + S = *ri fam* 'margaku').

4.3 Pola Kalimat

Kedua unsur inti yang membina kalimat mayor atau inti kalimat disebut inti kalimat. Untuk tujuan analisis antarkalimat, kalimat inti tersebut dijadikan pola-pola dasar atau modal terkecil dari suatu konstruksi. Untuk itu, kita jumpai tiga macam pola dasar kalimat yang selanjutnya disebut pola kalimat yaitu:

- a. Pola Kalimat I: Nomina-Verba Interaksi unsur-unsur kalimat yang membentuk kalimat I dapat dibagi atas dua macam hubungan, yaitu hubungan pelaku dan perbuatan, dan hubungan penderita dan perbuatan.

1) Hubungan Pelaku dan Perbuatan

Berikut ini disajikan pola kalimat yang mempunyai hubungan pelaku dan perbuatan.

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| (1) <i>Toko yo kodeko</i> | 'Ayam berkokok' |
| (2) <i>Ri yaya mo modin</i> | 'Ibuku menjahit' |
| (3) <i>Ngofa kigau reke</i> | 'Bayi menangis' |
| (4) <i>Ake 9yo) tege</i> | 'Air menetes' |
| (5) <i>Andi wo mahogo</i> | 'Andi mandi' |

2) Hubungan Penderita dan Perbuatan

Dalam bahasa daerah Tidore hubungan tidak lumrah digunakan karena hubungan penderita dan perbuatan, jelasnya bentuk pasif, pada kalimat-kalimat tertentu tidak ada (tidak dapat diubah dalam bentuk pasif). Perlu dijelaskan bahwa ada bentuk pasif yang dapat digunakan dalam bahasa daerah Tidore dengan didahului *to*; *no*; *mo*; *wo*; dan *yo*, (berfungsi sebagai *ti*

be dalam bahasa Inggris). Contoh: *I shall 'fajaru to'*; *you will 'ngona no'*; *he/she will 'una wo'* (dia laki-laki) dan *mina mo* (dia perempuan), sedangkan *we shall 'ona yo'* (mereka). *Yo* ini juga dipakai untuk kata ganti tak tentu. Jika *to*, *no*, *mo*, *wo*, dan *yo* ini dipakai dalam bentuk pasif, tidak diiringi pronomina, tetapi jika disertai dengan pronomina bentuknya adalah aktif, dan bukan pasif lagi, dan berfungsi sebagai prefiks. Bandingkan contoh di bawah ini:

- | | |
|-------------------------------|---|
| a) (1) <i>Fangare to coho</i> | 'Saya (laki-laki) menangkap burung' |
| <i>namo.</i> | |
| (2) <i>Ngona no coho namo</i> | 'Engkau menangkap burung' |
| (3) <i>Una wo coho namo.</i> | 'Dia (laki-laki) menangkap burung' |
| (4) <i>Mina mo coho namo</i> | 'Dia (perempuan) menangkap burung' |
| (5) <i>Ona yo coho namo</i> | 'Mereka menangkap burung' |
| | |
| b) (1) <i>To coho namo</i> | 'Kutangkap burung' (bentuk pasif) |
| (2) <i>No coho namo</i> | 'Kau tangkap burung' (bentuk pasif) |
| (3) <i>Wo coho namo</i> | 'Dia (laki-laki) tangkap burung (ditangkapnya burung) |
| (4) <i>Mo coho namo</i> | 'Dia (perempuan) tangkap burung (ditangkapnya burung) |
| (5) <i>Yo coho namo</i> | 'Mereka tangkap burung (ditangkap mereka burung). |

Catatan:

- a. Hubungan pertama (hubungan pelaku dan perbuatan) menyatakan bahwa kata benda menjadi pelaku (agen) dari

tindakan atau perbuatan yang didukung oleh kata yang mengikutinya, sedangkan verba menjadi perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh nomina tadi.

- b. Hubungan kedua (hubungan penderita dan perbuatan) menjelaskan bahwa nomina bukan menjadi pelaku melainkan menjadi penderita/penanggung akibat/hasil suatu tindakan/perbuatan, sedangkan verba menunjukkan tindakan atau perbuatan yang dilakukan terhadap nominanya.

b. Pola Kalimat II: Nomina-Adjektiva

Adjektiva dalam Pola II mempunyai fungsi untuk menjelaskan bagaimana kualitas atau sifat dari nomina di depannya. Oleh sebab itu, nomina sebagai antagonismenya adjektiva mempunyai fungsi untuk diterangkan atau dijelaskan oleh adjektiva itu. Tentunya, hubungan verba dan nomina dalam Pola I juga menerangkan dalam Pola II berlainan. Verba menerangkan perbuatan/tindakan, sedangkan dalam Pola II adjektiva menerangkan sifat dan kualitas nomina (Keraf, 1982:149)

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| (1) <i>Kabaya pareto</i> | 'Baju sempit' |
| (2) <i>Yohu gola</i> | 'Kaki sakit' |
| (3) <i>Saya (yo) muraha</i> | 'Bunga layu' |
| (4) <i>Ida mo busuhare</i> | 'Ida malas' |
| (5) <i>Goroho hale sahu</i> | 'Minyak tanah panas' |

c. Pola Kalimat III: Nomina-Nomina

Dalam Pola Kalimat III ini kata ke dua juga berfungsi untuk menerangkan kata pertama, tetapi sifat menerangkannya berbeda dari Pola I dan II. Di sini, fungsi nomina yang kedua itu menggolongkan nomina yang I ke dalam suatu golongan yang dinyatakan oleh kata yang kedua. Kata pertama dengan sendirinya mempunyai fungsi untuk digolongkan dalam golongan yang disebut dalam kata kedua.

Contoh:

- | | |
|----------------------|-----------------|
| (1) <i>Piga blek</i> | 'Piring kaleng' |
|----------------------|-----------------|

- | | |
|--------------------------|---------------|
| (2) <i>Tarpesa dahae</i> | 'Kursi rotan' |
| (3) <i>Kas hate</i> | 'Lemari kayu' |
| (4) <i>Dutu mafu</i> | 'Lesung batu' |
| (5) <i>Fola mafu</i> | 'Rumah batu' |

BAB V

SIMPULAN

Bahasa Tidore adalah salah satu bahasa daerah yang berada di Maluku. Sampai saat ini bahasa Tidore dipakai dan dipelihara oleh masyarakat pemakainya, sebagai bahasa perantara, baik dalam situasi formal maupun informal, sebagai alat pemersatu suku-suku yang ada di Maluku, dan sebagai kebanggaan masyarakat daerah Tidore.

Untuk mempermudah makna suatu tuturan dalam penyampaian informasi, terutama ketika menerapkan suatu sistem nilai baru dalam laju pembangunan dewasa ini dan terasa efeknya yang dominan pembangunan kepribadian nasional melalui penyebaran nilai-nilai lihur Pancasila (P4) kepada masyarakat daerah Tidore, bahasa Tidore mempunyai peran serta yang potensial, di samping bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi kedua dari bahasa ibu/daerah. Beranjak dari pokok pikiran ini, maka tidak perlu diragukan lagi peranan bahasa Tidore dalam konteks pembangunan nasional.

Morfosintaksis bahasa Tidore, terdiri atas pola penggabungan kelompok mengikuti pola Nomina-Nomina + Nomina-Adjektiva. Adapun pola-pola klausa bahasa Tidore meliputi:

- (a) Pola Nomina + Verba
- (b) Pola Nomina + Nomina
- (c) Pola Nomina + Adjektiva
- (d) Pola Nomina + Numeralia
- (e) Pola Adjektiva + Nomina
- (f) Pola Adjektiva + Verba

Pola kalimatnya adalah:

- (a) Nomina + Verba
- (b) Nomina + Adjektiva
- (c) Nomina + Nomina

Kalimat-kalimat tertentu dalam bahasa daerah Tidore tidak biasa digunakan dalam bentuk pasif (tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif. Ada bentuk pasif yang dapat digunakan dalam bahasa daerah Tidore, yaitu dengan didahului *to*, *no*, *wo*, *mo*, dan *yo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1955. *Language* London: George Allen & Unwin Ltd.
- Clerq, F. S. A de. 1890. *Bijdragen tot de kennis der residentie*. Ternate: E,G, Brill, Leiden.
- Fokker, A.A. 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia* (Terjemahan).
- Fortgen, J. 1917. *Woordenlijs van het Ternatisch*. Semarang: Von Dorp.
- Gleason, H. A. 1970. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. Toronto: Holt, Rinekart, & Winston.
- Hockett Charles, F. 1958. *Course in modern Linguistics*. New York: The Mac Millan Company.
- Moeliono, Anton M. 1979. *Tata Bahasa: Bahan Penataran Instruktur Guru Bahasa Indonesia SLU*. Cipayung.
- Nida Eugene, A. 1949. *Morphology: the descriptive Analysis of Words*. Ann Ambon: University of Michigan Publication.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Sintaksis*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

- Samsuri, 1980. *Analisa Bahasa, Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto, 1985. *Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry, G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN 1

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : M. Asik
Tempat/tgl. lahir : Soa-Siu, 54 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Soa-Siu
Agama : Islam
Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore dan bahasa Indonesia
Pendidikan : SMA C
2. Nama : Husain Mahifa
Tempat/tgl. lahir : Gurabunga, 70 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Gurabunga
Agama : Islam
Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
Pendidikan : *Vervolkscholl*
3. Nama : H. Kadir Robo
Tempat/tgl. lahir : Gamfutkange, 50 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Polisi
Alamat : Gamfutkange
Agama : Islam
Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
Pendidikan : SMP

4. Nama : Laiman Saleh
 Tempat/tgl. lahir : Gamfurtkange, 47 tahun
 Pekerjaan : Kandepdikbud Soa-Siu
 Alamat : Gamfukange
 Agama : Islam
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
 Pendidikan : D3 Administrasi
5. Nama : M.S. Buyanuddin
 Tempat/tgl. lahir : Soa-Siu, 10 Oktober 1909
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
 Alamat : Soa-Siu
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
 Pendidikan : *Schakelschool Vercolkschool*
6. Nama : Mohamad Aminuddin
 Tempat/tgl. lahir : Soa-Siu, 72 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan Kantor Daerah
 Alamat : Soa-Siu
 Agama : Islam
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
 Pendidikan : *Standardscholl*
7. Nama : Abdul Latif Senen
 Tempat/tgl. lahir : Woda Halteng, 28 September 1929
 Pekerjaan : Pensiunan Polisi
 Alamat : Soa-Siu
 Agama : Islam
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Cina Holian,
 bahasa Indonesia
 Pendidikan : Sekolah Polisi Negara
8. Nama : Salma Faruk
 Tempat/tgl. lahir : Soa-Siu, 15 Januari 1947
 Pekerjaan : Guru SDN Cobodoi
 Alamat : Soa-Siu

Agama : Islam
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
 Pendidikan : KPG

9. Nama : Adam Jusuf
 Tempat/tgl. lahir : Soa, 41 tahun
 Pekerjaan : Kep.Sek. SD Gurabunga
 Alamat : Gurabunga
 Agama : Islam
 Bahasa yang dikuasai : bahasa Tidore, bahasa Indonesia
 Pendidikan : KPG

LAMPIRAN 2

DAFTAR FRASA

I. *Frasa Preposisi*

di rumah	=	toma fola
ke sekolah	=	tagi sekola
dari Ternate	=	Ternate si ino
kepada ibu	=	to yaya
buat nenek	=	untuk nenek
untuk anak	=	untuk ngofa
dari kebun	=	gura si ino
di kamar	=	toma kamar
ke luar	=	fugo
ke Makian/Mara	=	tagi Makian/Mara
di atas	=	toma you
untuk mereka	=	ngon moi-moi
dengan bis	=	sema oto
buat kekasih	=	untuk sinta
ke haribaan	=	si gogoru yaya
bagi nusa	=	-
bagi bangsa	=	-
demi keadilan	=	-

II. *Frasa Koordinatif Nominal*

mangga, pepaya, dan pisang = guwae, kapaya se koi

pria dan wanita	=	nonau se foyaa
gunung dan ngarai	=	kie se dipi-dipi
meja dan kursi	=	meja se tarpesa
atap dan dinding	=	katu se bire
baju, celana, dan sarung	=	kabaya, celana, se puta
piring, gelas, dan sendok	=	piga, galas, se jibobo
buku, majalah, dan koran	=	
dosen dan mahasiswa	=	jouguru se murid
ibu, ayah, dan anak	=	yaya, papa, se ngofa
kakek, nenek, dan paman	=	tete, nene, se yuna
barang merah dan bawang putih	=	bawa kohori se bawa bulo
hidung, mata, dan telinga	=	ngun, lao, se ngau
kaki dan tangan	=	yohu se gia
saya, kamu, dan dia	=	fangare, ngon, se una
makanan dan pakaian	=	ngam se kabaya
gula, kopi, dan susu	=	gula, kofi, se susu

III. *Frasa Koordinatif Verbal*

menumpuk dan membakar	=	polu rasi tabe
menyapu dan membersihkan	=	pari rasi gahikroho
duduk-duduk sambil makan-		
makan	=	torine-torine sifo oyo-oyo
bergurau dan bernyanyi	=	gahisedu sefo nyanyi
menawar dan membeli	=	talabutu se foli
membaca dan memahami	=	waca se mengerti
bertani dan berdagang	=	gahigura se mafu
mengangkat dan memikul	=	longa se mou
menangkap dan memotong	=	coho se toti
menyerang dan menghancur-		
kan	=	koloya se gahibinasa
memelihara dan membersih-		
kan	=	pelihara se gahikroho
menambah dan mengurangi	=	coma se kurang

IV. *Frasa Koordinatif Adjektival*

keruh dan kotor	=	sóm se faja
cantik dan sopan	=	jang se sopan
pendek dan gemuk	=	podo se lamo
tinggi dan langsing	=	gau se soi-soi
aman dan tenteram	=	aman se santosa
gagah dan berani	=	sikap se berani
pintar dan rajin	=	pande se sofola
banyak dan murah	=	dofu se mura
pelan-pelan dan diam-diam	=	bole-bole se ogo-ogo
tampan dan gagah	=	dahe donga se berani
manis dan segar	=	mam se saki
terang dan jelas	=	sita se jelas
cerdas dan tangkas	=	pande se kuat
cepat dan cermat	=	cepati se berani
banyak dan murah	=	dofu se mura
luas dan subur	=	woha se subur
tua dan masak	=	simo se yom
sedikit dan mahal	=	kembu se hali

V. *Frasa Koordinatif Adverbial*

tabah dan tenang	=	sabar se ogo
senang dan gembira	=	sanang se birahi
sedih dan duka	=	-
cepat dan tepat	=	cepati se dahidonga
gelisah dan resah	=	-
baik-baik dan matang-matang	=	laha-laha se jang-jang
pelan-pelan dan hati-hati	=	bole-bole se iktiar
cermat dan teliti	=	pande se gurekira
tekun dan tabah	=	sabar se iman
gagah dan berani	=	sikap se berani
gelisah dan tergesa-gesa	=	gelisa se dedu-dedu
rajin dan lincah	=	rajin se linca
benar dan jujur	=	benar se loa

lamban dan kaku	=	kosong se talfongo
kaku dan malu	=	talfongo se mae
galak dan buas	=	
ria dan jenaka	=	senang se dedu-dedu
jelas dan terperinci	=	sita se fato

VI. *Frasa Apositif*

Pak Amat, si nelayan itu	=	Pak Amat, makasari tomang olo
Kita, orang awam	=	Ngom, manusia waro kurang
Kita, orang Tidore	=	Ngom, re manusia Tidore
Kami, putra-putri Indonesia	=	Ngom, re nonau sefoya manusia Indonesia
Mereka, orang Makian	=	Ona ge manusia Mara
Bang Amin, si opir itu	=	Bi Ina, ge bale kiyau
Kadir, mahasiswa teladan itu	=	Kadir, ge mahasiswa dodoto
Joko, tukang bakso itu	=	Joko, ge tukang bakso
Si Mina, putri Pak Ali	=	Si Mina, ge nonau se foya Pak Ali ingofa
Kalian, teman-teman kami	=	Ngon ge moi-moi

VII. *Frasa Modikatif Nominal*

orang kaya	=	manusia kaya
orang miskin	=	manusia miskin
orang kuat	=	manusia foturu
orang lemah	=	manusia bole
orang pintar	=	manusia pande
orang awam	=	manusia koruono
anak rajin	=	ngofa rajin
kopi manis	=	kofi mam
kopi pahit	=	kofi mali
baju putih	=	kabaya bulo

celana hitam	=	celana kotu
orang dewasa	=	mánusia waronyinga
anak kecil	=	ngofa kene
jagung rebus	=	tela ngan
kacang goreng	=	nyiha sinanga
anak sulung	=	ngofa manyira
nasi dingin	=	bira magoga
rumah besar	=	fola lamo

VIII. *Frasa Modikatif Verbal*

akan berangkat	=	sari tagi
mau mengunjungi	=	tagi raro
datang lagi	=	ino yali
belum pulang	=	koliho yang
sedang belajar	=	-
sudah makan	=	oyo rai
pasti menolong	=	-
tidak datang	=	ino ua
sedang mengajar	=	-
boleh pulang	=	aku wako/koliho
harus pergi	=	nusti tagi
sedang tidur	=	sementara otu
sedang mandi	=	sementara mahogo
asyik bermain	=	asyik biso
akan tiba	=	akan haro
mesti belajar	=	musti belajar
sudah berangkat	=	tagi rai
dapat menolong	=	tomake tolong
belum bangun	=	mom yang
pergi pulang	=	tagi wako

IX. *Frasa Modikatif Adjektival*

sangat kaya	=	kaya pake
amat kikir	=	doroeho pake
sangat rajin	=	rajin pake

sukar sekali	=	susa foloi
agak malas	=	pemalas kambo
kurang enak	=	hirahi ua
paling mudah	=	gampang foloi
terlalu cepat	=	dedu-dedu lau
sangat indah	=	jang foloi
paling berbahaya	=	berbahaya foloi
agak curam	=	dipi-dipi gau
agak kurus	=	kurus foloi
paling maju	=	maju pake
terlalu boros	=	royal lau
lebih lama	=	suru foloi
bukan main indahny	=	majang pake
panas sekali	=	sosohu foloi
terlalu ngeri	=	kolfino foloi
kurang mendalam	=	waro gau ua

X. *Frasa Modikatif Adverbial*

lusa pagi	=	mudiri mula-mula
lusa siang	=	mudiri wange konora
lusa malam	=	mudiri lobino
nanti siang	=	mahasita
nanti malam	=	maha labino
minggu lalu	=	ahad posa
bulan lalu	=	ora tomadulu
bulan depan	=	ora tomagai
tahun ini	=	tahun enare
tahun lalu	=	tahun tomadulu
besok pagi	=	difutu mula-mula
kemarin pagi	=	nigo mula-mula
kemarin siang	=	nigo wange konora
bulan ini	=	ora enare
terlalu tergesa-gesa	=	dedu-dedu lau
bulan yang lewat	=	ora tomadulu

LAMPIRAN 3

DAFTAR ISIAN KLAUSA

Perhatian:

- a. Terjemahkanlah isian klausa menurut struktur yang ada.
- b. Sedapat mungkin menterjemahkannya menurut daftar klausa berdasarkan pola yang ada, bukan mengikuti pola klausa bahasa Indonesia.

I. *Klausa Verbal*

ia makan	=	una wo oyo
Udin sibuk	=	Udin tasibu
pohon mangga tumbang	=	hata guwae lie
itik mencotok makanan	=	bebe yo teto ngam
air mengalir	=	ake yuhi
tikus berlari	=	nguti yo loya
Adik jatuh	=	nangoru mo peka
mobil terbalik	=	oto yo panaka
daun berguguran	=	marau yo yora
bayi menangis	=	ngofa kiyau reke
Ani membangunkan nenek	=	Ani mo somom yoyo
dia melunasi hutangnya	=	una wo fang nyagi sarai
mobil menabrak pohon	=	oto yo halang hate
kita menjual tanah itu	=	ngone fo fu hale ena ge
dia mengenal kami	=	mina mo nonao ngom
adik menerima hadiah	=	nangoru mo tero bilang

paman membiayai sekolahku =	yuma wo eli fajaru ri sak-olah
pemuda itu melarikan putri = pak lurah	ngongare una ge wo sojofiri gamsojofiri gam madafolo ingofa ma faya
ayah mengampuni kesalahan = adik	baba wo ampun nangoru i salah
si Ali membakar rumah = rumah itu disewakan oleh pa- man	Ali wo tabe fola fola ena ge yuma wo toa se- wa
adikmu dibawa oleh orang = itu	ngona ni nangoru ona ge yo gosa/ni nangoru manusia ena ge yo gosa
buku itu dipulangkan ke se- kolah	kitab ena ge sogoliho kolohi toma sakolah
kantor kami dimasuki pen- curi	ngom ni kantor manusia da- nata yo masusu
penyakit paman dapat disem- bahkan oleh dokter	yuma ia panyake dokter gahi laha
saya ditipu oleh pedagang itu =	fangare to tero kora te dibo- dibo unage
penyelundup itu dihukum =	penyelundup ona ge yo tam- ake hukuman
lamaranmu diterima oleh orang	ngona ni lolahi ge
tua gadis itu =	faya ma baba se yaya yo ka- bul

II. *Klausua Medial*

Dia menghibur hatinya =	mina mo sanang ni nyinga
dia menggantung dirinya =	una wo makuwele i diri
saya menentukan sikap saya =	fangare to oro sikap
kita merawat diri kita =	ngone fo eli na diri
ibu itu merenungi nasibnya =	yaya mina ge mo pikir mi nasib

wanita itu membunuh dirinya =	faya mina ge mo sosone mi
sendiri	diri masarete
saya menyesali diri saya =	fajaru to mahaduka
kamu menyusahkan diri =	ngon no gahi susah
kamu sendiri =	ngon ni diri masarete
dia memuji dirinya sendiri =	mina mo puji mina midiri
	masarete

III. *Klausula Intransitif*

ayah pergi ke kebun =	baba wo tagi tma gura
ibu tinggal di rumah =	yaya mo tia toma fola
seekor ular masuk ke rumah =	ega ramoi masusu toma fola
kami berjalan kaki ke pasar =	ngom mo tagi yohu toma
	butu
Mereka belum datang juga =	ona yo haro yang bato
saya pergi mandi =	fangare to tagi mahogo
tamu itu pulang =	mansia hodaga ge yo wake
saya bermimpi buruk =	fangare to taganane majira
kami pulang dari kota =	ngom mo wako toma gam
	si ino
angin bertiup sangat kencang =	kore yo iru futuru pake
bulan bersinar terang sekali =	ora ma cahaya yo sita pake
adik bermain-main di peka- rangan =	nangoru biso toma fola ma- dite

IV. *Klausula Statif (Adjektif)*

anak itu pintar =	ngofa una ge i akal sita pake
neneknya kaya =	una i yeye kaya
mereka itu amat capek =	ona ge yo hai sado
ayahnya angkuh benar =	mina mi baba wo tingkai
	pake
wajahnya jelek =	una i gai majira (i gai majira)
hatinya baik =	i nyinga ma laha
jalan licin benar =	i gam ma gulu

udara desa Gurabunga		
,sangat sejuk	=	
dia sangat kikir	=	una ge skakar pake
kepalamu sakit	=	ngona ni dafolo gola
	=	(ni dafolo gola)
daerah ini subur	=	gam ena re yo subur
kota Soa-Siu sangat padat	=	gam Soa-Siu ma manusia
		dofu foloi
pekerjanya malas-malas	=	ona na mansia kerja busuha-
		re-busuhare.

V. *Klausa Ekuasional (Nominal)*

pamannya pedagang	=	mina mi yuma dibo-dibo
		(mi yuma dibo- dibo)
kakaknya petani	=	ni io mansia gahi gura
atap rumah itu genteng	=	fola ma katu ena ge genteng
		(fola ena ge ma katu genteng)
ayah bunda orang kampung	=	baba se yaya mansia gam-
		gam
abangku tentara	=	fangare ri io tentara
kamu orang kota	=	ngon mansia kota
ibu saya petani	=	fangare ri yaya mansia gahi
		gura (ri yaya mansia gahi
		gura)
ayah saya nelayan	=	ri baba mansia ngolo

VI. *Klausa Adverbial*

ke tempat yang disukainya	=	te gonyihi i nyinga madahe
kalau tugasnya sudah selesai	=	kalaha ni tugas ge sarai rai
kalau saya mempunyai uang	=	kalaha/coba fangare sema
		pipi
bila engkau telah mendapat	=	kalaha ngon no tamake reze-
rejek		ki rai

kalau kami telah berhasil	=	kalaha ngon no tamake hà-
		sil rai
ke desa tempat tinggal mereka =		te gám toma ngon ni gonyihi
tahun depan	=	taun toma gai
sesudah dia melihat anak cu-	=	wo lila ngofa se dano rai ge
cunya		

LAMPIRAN 4

DAFTAR ISI AN KALIMAT

Perhatian

- a. Terjemahkanlah kalimat-kalimat berikut ke dalam suku menurut strukturnya.
- b. Sedapat mungkin anda terjemahkan kalimat tersebut berdasarkan pola kalimat bahasa suku Tidore bukan pola kalimat bahasa Indonesia.

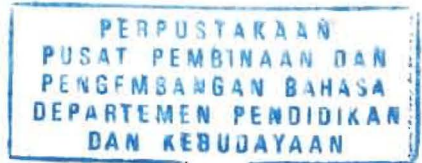
- | | | | | |
|----|----|----------------------|---|------------------------------|
| 1. | a. | Ayam itu tertangkap. | = | Toko ge yo tero coho |
| | b. | Ayam itu ditangkap. | = | Yo coho toko ge. |
| 2. | a. | Thomas bermain kele- | = | Thomas biso mutel. |
| | | reng. | | |
| | b. | Simon menulis surat. | = | Simon lefo surat. |
| | c. | Ia menyepak bola. | = | Ua wo sepa bal. |
| 3. | a. | Rita menyanyi. | = | Rita mo nyanyi. |
| | b. | Soni menangkap ikan. | = | Soni wo coho nyao. |
| | c. | Bob pelaut. | = | Bob mansia ngolo. |
| | d. | Nina tukang jahit. | = | Nina mo tukang madin. |
| 4. | a. | Mari cantik. | = | Maria rasai. |
| | b. | Siti rajin. | = | Siti mo sofola. |
| 5. | a. | Jopi makan mangga. | = | Jopi oyo guwae. |
| | b. | Mangga dimakan Eti. | = | Guwae Eti mo oyo. |
| | | | | (mangga Eti makan) --- aktif |

- | | | | | |
|-----|----|---------------------------------|---|--|
| 6. | a. | Ita sangat pintar. | = | Ita mi otak sita pake.
(Ita punya otak terang sekali) |
| | b. | Niko dan Robi sangat
pintar. | = | Niko se Robi otak sita pake. |
| 7. | a. | Bacalah surat itu! | = | Waca suta ena ge! |
| | b. | Pergilah! | = | Tagi ma! |
| | c. | Pergi! | = | Tagi! |
| 8. | a. | Berapa umurmu? | = | Rao umur ngona? |
| | b. | Siapa namamu? | = | Ngona ni ronga nage?
(ni ronga nage) |
| | c. | Di mana kau tinggal? | = | Ngona no torine ka be? |
| | d. | Apa yang engkau cari? | = | Ngona no sari mega? |
| | e. | Mana yang kau pilih? | = | Ena be yang ngona no pili? |
| | f. | Ke mana engkau pergi? | = | Ngona no tagi ka be? |
| 9. | a. | Jopi! | = | Jopi! |
| | b. | Jangan! | = | Ifa! |
| 10. | | Adik petani cengkih | = | Nangoru mansia gahi gura
gamode. |
| 11. | | Bapak nelayan. | = | Baba mansia ngolo. |
| 12. | | Kakak pemburu. | = | Io mansia tarobe-tarobe. |
| 13. | | Pemuda itu pemanah terbaik. | = | Una ge mansia jubi-jubi ste-
rek. |
| 14. | | Gadis itu penari. | = | Mina ge mansia tari. |
| 15. | | Ibu itu penari. | = | Yaya ge mansia oyo yena. |
| 16. | | Bakul dianyam ibu. | = | Tagalaya yaya mo cako. |
| 17. | | Perempuan itu menangis. | = | Faya mina ge mo reke. |
| 18. | | Adik makan. | = | Nangoru mo oyo. |
| 19. | | Anjing kami mati. | = | Ngom mi kaso sone. |
| 20. | | Kayu ditebang bapak. | = | Hata baba wo toti. |
| 21. | | Burung ditangkap bapak. | = | Namo baba wo coho. |
| 22. | | Anak itu berkelahi. | = | Ngofa ena ge yo makutubu. |
| 23. | | Ibu memberi adik pisang. | = | Yaya mo toa nangoru moi. |
| 24. | | Nasi ditanak ibu. | = | Bira yaya mo lia. |

- | | | |
|---|---|---|
| 25. Sampan didayung nelayan itu. | = | Oti ge mansia ngolo yo horu. |
| 26. Nenek sudah tua. | = | Yeye mo simo rai. |
| 27. Laki-laki itu gagah perkasa. | = | Nau-nau ge wo nonau. |
| 28. Pohon kelapa itu tinggi. | = | Igo ma futu ena ge gau. |
| 29. Air yang tenang itu dalam. | = | Ake yang yogo ena ge gau. |
| 30. Rusa itu kecil. | = | Manjanga ena ge kena/kini. |
| 31. Desa itu jauh. | = | Gam ena ta gulu. |
| 32. Anak itu malas. | = | Ngofa una ge boschare. |
| 33. Sungai itu lebar. | = | Nguwai ena ta woha. |
| 34. Gunung itu tinggi. | = | Kie ena ge gau. |
| 35. Bambu itu lima batang. | = | Tui ena ta loa ramtoha. |
| 36. Durian itu tinggal berapa buah. | = | Durian ena ge manyihi rao. |
| 37. Ikan tiga ekor. | = | Nyao ngai range. |
| 38. Rusa sepasang. | = | Manjanga par ramoi (parmoi) |
| 39. Pakaiannya tinggal dua helai. | = | Una i pakean manyihi bela malofo. |
| 40. a. Ayah berkata, "Saya tak senang melihat anak-anak nakal". | = | Baba waje, "Fangare nyinga suka ua hoda ngofa-ngofa nakal". |
| b. Ayah berkata, bahwa ia tak senang melihat anak nakal. | = | Baba waje, una wo sanang ua hoda ngofa nakal. |
| 41. Apa kerjamu di sini? | = | Ngona no kerja mega ka re? |
| 42. Simon pemanah terbaik. | = | Simon tukang jubi starek. |
| 43. Untuk apa kau datang kemarin? | = | Gahi mega ngon no ino ka re? |
| 44. Siapa yang membunuh perempuan itu? | = | Nage yo koru faya mina ge? |
| 45. Berapa buah durian yang kau berikan untuk adik? | = | Durian ma biji rao yang ngona no toa te nangoru? |
| 46. Ke mana anak itu pergi? | = | Ngofa na ge tagi ka be? |

- | | | |
|---|---|-----------------------------------|
| 47. Mengapa ayah tidak datang? | = | Gahi menga baba haro ua? |
| 48. Bapak pulang. | = | Baba koliho. |
| 49. Usirlah anjing itu. | = | Dusu kaso ena ge. |
| 50. Pergilah dari sini. | = | Tagi ka re si ia. |
| 51. Tolong berikan uang ini kepadanya. | = | Pahala no toa pipi ende te una. |
| 52. Masuklah kalau tuan perlu. | = | Masusu bolito jou no parlu. |
| 53. Marilah kita pergi dari sini. | = | Ino ngone fugo toma gonjihi ende. |
| 54. Baiklah engkau mengikuti dia ke sana. | = | Io ngona no mote mina ia. |
| 55. Jangan berbicara di sini. | = | Bicara ka re ifa. |
| 56. Aku menangkap ayam. | = | Fangare to (fangato) coho toko. |
| 57. Adik menanam jagung. | = | Nangoru wo uto tela. |
| 58. Bapak memilih kelapa. | = | Baba wo pili igo. |
| 59. Ibu menumbuk padi. | = | Yaya mo tutu bira. |
| 60. Ima membujuk adik. | = | Ima mo buju nangoru. |
| 61. Ayam kutangkap/saya tangkap. | = | Toko fangare to coho. |
| 62. Ayam kutangkap/engkau tangkap. | = | Toko una coho (wo coho toko). |
| 63. Ayam itu ditangkap/dia tangkap. | = | Toko ena ge una wo coho. |
| 64. Ia bukan petani. | = | Una mansia gahi gura ua. |
| 65. Bukan dia yang mengambil. | = | Uma wo oro ua. |
| 66. Bukan di darat tapi di laut. | = | Toma kie ua tapi toma ngolo. |
| 67. Itu bukan salahku. | = | Ena ge fangare to salah ua. |
| 68. Ia tidak membawa pisang itu. | = | Una wo gosa koi ena ge ua. |
| 69. Tak lari gunung dikejar. | = | Kie dode ua loya ifa. |
| 70. Andi anak Simon. | = | Andi Simon i ngofa. |
| 71. Ayah petani cengkih. | = | Baba mansia gahi gura gom ode. |
| 72. Air sagu. | = | Hula ma ake. |

73. Ini Christina.	=	Mina re-Christina.
74. Perlombaan perahu.	=	Masarika oti.
75. Penjual sagu Ambon.	=	Dalabutu hula Ambon.
76. Pembuat sagu porna.	=	Gahi-gahi hula porna.
77. Bambu serumpun.	=	Tui ifu moi.
78. Adik menangis.	=	Nangoru mo reke.
79. Nenek menumbuk pinang.	=	Nenek mo tutu yena.
80. Paman menebar jala.	=	Yuna sowale jala.
81. Sagu ditebang ayah.	=	Hula dada wo toti.
82. Ayah menebang sagu.	=	Baba wo toti hula.
83. Ikan tongkol ditangkap.	=	Nyao delo to coho.



URUTAN

9	2	.	0368
---	---	---	------